

Henny Kusuma Hendrawan
Direktur

Henny Kusuma Hendrawan menjabat Direktur Suryamas sejak tahun 2003. Beliau adalah direktur yang bertanggung jawab atas pemasaran dan penjualan, dan beliau juga mengawasi bidang pengembangan bisnis dan manajemen estate untuk Suryamas. Sebelum bergabung dengan Suryamas pada tahun 2003, beliau bekerja dengan Astra Credit Companies dan PT Bapindo Loka Sentra Leasing di Jakarta, Indonesia dari 1984 sampai 1986. Antara 1987 dan 1993, beliau juga bekerja di Tokai Bank of California, USA Dalton, Sumitomo Corporation dan The May Company di Los Angeles, Amerika Serikat, dan berbagai jabatan manajerial di Kaestindo Group. Beliau lulus dengan gelar di bidang Administrasi dan Manajemen Sekretaris dari Akademi Sekretaris Tarakanita pada tahun 1984, dan mempelajari Pemasaran dan Bisnis di West Los Angeles College dari 1988 sampai 1990.

Henny Kusuma Hendrawan
Director

Henny Kusuma Hendrawan has been appointed a Suryamas Director since 2003. She is the director in charge of marketing and sales, and she also oversees the areas of business development and estate management for Suryamas. Prior to joining Suryamas in 2003, she worked with Astra Credit Companies and PT Bapindo Loka Sentra Leasing in Jakarta, Indonesia from 1984 to 1986. Between 1987 and 1993, she also worked at Tokai Bank of California, USA Dalton, Sumitomo Corporation and The May Company in Los Angeles, United States of America, and held various managerial positions in the Kaestindo Group. She graduated with a degree in Administration and Secretarial Management from the Tarakanita Secretarial Academy in 1984, and studied Marketing and Business at the West Los Angeles College from 1988 to 1990.

PROFIL KOMITE AUDIT
AUDIT COMMITTEE PROFILES



Dari Kiri ke Kanan / *From Left to Right :*

Drs. H. Mustofa, Ak. - DR. Ramelan, SH. MH - Amin Anwar



DR. Ramelan, SH. MH
Ketua Komite Audit

DR. Ramelan, SH. MH telah menjabat Komisaris Independen Suryamas sejak 2008. Beliau juga mengajar di Universitas Trisakti pada hukum pidana sejak 2004. Beliau telah menjabat berbagai posisi selama karirnya seperti Bupati Kejaksaan di Curup (Bengkulu) dari 1988 sampai 1990, Kepala Kejaksaan Negeri di Sidoarjo dari 1990 sampai 1991, Asisten Departemen Kejahatan Khusus di Kejaksaan Agung Irian Jaya dari 1991 sampai 1993, Kepala Kantor Kejaksaan Distrik di Bogor dari 1993 sampai 1994, Asisten Intelijen Kantor Kejaksaan Agung di Daerah Istimewa Jakarta pada 1994, Staf Khusus Jaksa Agung dari 1994 sampai 1996, Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat di Kantor Kejaksaan Agung Indonesia dari 1996 sampai 1997, Kepala Kantor Kejaksaan Tinggi di Riau antara 1997 sampai 1998, Direktur Tindak P dana Korupsi di Kejaksaan Agung Republik Indonesia 1998, Jaksa Agung Muda di Departemen P dana Umum dari 1998 sampai 1999, Jaksa Agung di Departemen Kejahatan Khusus dari 1999 sampai 2000 dan Staf Ahli Jaksa Agung di Kantor Umum Republik Indonesia dari 2000 sampai 2005. Beliau lulus dengan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Airlangga pada tahun 1970, dan menerima gelar Master Hukum dan Doktor Ilmu Hukum dari Universitas Padjadjaran masing masing pada tahun 2002 dan 2009.

DR. Ramelan, SH. MH
Chairman of Audit Committee

DR. Ramelan, SH. MH has been appointed the Independent Commissioner of Suryamas since 2008. He has been lecturing in the Trisakti University on the law of criminal legal proceedings since 2004. He has hold various positions during his career such as the Head of the District Attorney Office in Curup (Bengkulu) from 1988 to 1990, the Head of the District Attorney Office in Sidoarjo from 1990 to 1991, the Assistant in the Special Crime Department in Irian Jaya's Attorney General Office from 1991 to 1993, the Head of the District Attorney Office in Bogor from 1993 to 1994, the Intelligent Assistant in the Attorney General Office in the Special District of Jakarta in 1994, the Special Staff of the Attorney General from 1994 to 1996, the Head of the Law and People's Relation Bureau in the Attorney General Office of Indonesia from 1996 to 1997, the Head of the High District Attorney Office in Riau from 1997 to 1998, the Director of Corruption Crime in the Attorney General Office of Republic of Indonesia in 1998, the Junior Attorney General in the General Crime Department from 1998 to 1999, the Attorney General in the Special Crime Department from 1999 to 2000 and the Expert Staff of Attorney General in General Office of Republic of Indonesia from 2000 to 2005. He graduated with a Bachelor of Laws from the University of Airlangga in 1970, and received his Master of Law and Doctor of Law from Padjadjaran University in 2002 and 2009 respectively.



Amin Anwar
Anggota Komite Audit

Amin Anwar adalah Warga Negara Indonesia, Sarjana Sastra dan Bahasa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarief Hidayatullah tahun 1989, Magister Manajemen STIE Widya Jayakarta tahun 2000. Sebelumnya aktif mengikuti beberapa organisasi. Karir beliau dimulai sebagai dosen, jurnalis dan beberapa perusahaan, dan menjabat sebagai Direktur PT Gema Laksanajaya sejak tahun 2005. Beliau menjabat sebagai anggota komite audit Perusahaan mulai tahun 2006.

Amin Anwar
Member of Audit Committee

Amin Anwar is an Indonesian citizen, graduated as Bachelor of Literature and Linguistic from the Syarief Hidayatullah State Institute for Islamic Studies in 1989, and as Master of Management from Widya Jayakarta College of Economics in 2000. He was active in several organizations. He started his career as a lecturer, journalist and also worked in a number of companies. He has been serving as a Director at PT Gema Laksanajaya since 2005. He now has been a member of the Company's Audit Committee since 2006.



Drs. H. Mustofa, Ak.
Anggota Komite Audit

Sedangkan Drs. H. Mustofa, Ak. adalah lulusan Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga pada tahun 1976, Beliau mengawali karier nya sebagai dosen di Universitas Airlangga (1975 - 1985) dan Universitas Brawijaya (1978 - 2005). Selain sebagai dosen, Beliau juga meniti pekerjaan profesional sebagai konsultan management pada SGV-Utomo pada tahun 1977-1980. Beliau mendirikan kantor akuntan pada 1983 selanjutnya kantor akuntan nya melakukan beberapa kali merger dan terakhir sebagai managing partner pada kantor Akuntan Publik Hans, Tuanakotta & Mustofa- Deloitte Touche Tohmatsu pada 2002-2005. Di organisasi profesi Beliau pernah aktif di Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dari pengurus cabang Jawa Timur, Dewan Pengurus Nasional dan sekarang sebagai anggota Dewan Penasehat IAI Pusat. Saat ini beliau adalah komisaris independen beberapa perusahaan publik dan arbiter pada Badan Arbitrasi National Indonesia.

Drs. H. Mustofa, Ak.
Member of Audit Committee

While Drs. H. Mustafa, Ak. is a graduate degree in economics from Airlangga University in 1976, he began his career as a lecturer at the Airlangga University (1975-1985) and Brawijaya University (1978-2005). Aside from being a lecturer, he also pioneered the professional work as a management consultant at SGV-Utomo in 1977-1980. He founded the accounting firm in 1983, his firm subsequently made several mergers and most recently as managing partner at Public Accountant Hans, Tuanakotta & Mustofa-Deloitte Touche Tohmatsu in 2002-2005. In professional organizations he had been active in the Indonesian Economists Association (ISEI), Indonesian Institute of Accountants (IAI) from East Java branch managers, National Council, and now as a member of the Advisory Board of IAI Center. Currently he is an independent commissioner several public companies and arbitrators on Indonesian National Arbitration Board.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN DAN KOMISARIS INDEPENDEN
CORPORATE SECRETARY AND INDEPENDENT COMMISIONER PROFILES



Dari Kiri ke Kanan / *From Left to Right :*

DR. Ramelan, SH. MH - Sujanto Handoko



DR. Ramelan, SH. MH
Komisaris Independen

DR. Ramelan, SH. MH telah menjabat Komisaris Independen Suryamas sejak 2008. Beliau juga mengajar di Universitas Trisakti pada hukum pidana sejak 2004. Beliau telah menjabat berbagai posis selama karirnya seperti Bupati Kejaksaan di Curup (Bengkulu) dari 1988 sampai 1990, Kepala Kejaksaan Negeri di Sidoarjo dari 1990 sampai 1991, Asisten Departemen Kejahatan Khusus di Kejaksaan Agung Irian Jaya dari 1991 sampai 1993, Kepala Kantor Kejaksaan Distrik di Bogor dari 1993 sampai 1994, Asisten Intelijen Kantor Kejaksaan Agung di Daerah Istimewa Jakarta pada 1994, Staf Khusus Jaksa Agung dari 1994 sampai 1996, Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat di Kantor Kejaksaan Agung Indonesia dari 1996 sampai 1997, Kepala Kantor Kejaksaan Tinggi di Riau antara 1997 sampai 1998, Direktur Tindak Pidana Korupsi di Kejaksaan Agung Republik Indonesia 1998, Jaksa Agung Muda di Departemen Pidana Umum dar 1998 sampai 1999, Jaksa Agung di Departemen Kejahatan Khusus dari 1999 sampai 2000 dan Staf Ahli Jaksa Agung di Kantor Umum Republik Indonesia dari 2000 sampai 2005. Beliau lulus dengan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Airlangga pada tahun 1970, dan menerima gelar Master Hukum dan Doktor Ilmu Hukum dari Universitas Padjadjaran masing-masing pada tahun 2002 dan 2009.

DR. Ramelan, SH. MH
Independent Commisioner

DR. Ramelan, SH. MH has been appointed the independent Commissioner of Suryamas since 2008. He has been lecturing in the Trisakti University on the law of criminal legal proceedings since 2004. He has held various positions during his career such as the Head of the District Attorney Office in Curup (Bengkulu) from 1988 to 1990, the Head of the District Attorney Office in Sidoarjo from 1990 to 1991, the Assistant in the Special Crime Department in Irian Jaya's Attorney General Office from 1991 to 1993, the Head of the District Attorney Office in Bogor from 1993 to 1994, the Inteligent Assistant in the Attorney General Office in the Special District of Jakarta in 1994, the Special Staff of the Attorney General from 1994 to 1996, the Head of the Law and People's Relation Bureau in the Attorney General Office of Indonesia from 1996 to 1997, the Head of the High District Attorney Office in Riau from 1997 to 1998, the Director of Corruption Crime in the Attorney General Office of Republic of Indonesia in 1998, the Junior Attorney General in the General Crime Department from 1998 to 1999, the Attorney General in the Special Crime Department from 1999 to 2000 and the Expert Staff of Attorney General in General Office of Republic of Indonesia from 2000 to 2005. He graduated with a Bachelor of Laws from the University of Airlangga in 1970, and received his Master of Law and Doctor of Law from Padjadjaran University in 2002 and 2009 respectively.



Sujanto Handoko
Sekretaris Perusahaan

Sujanto Handoko menjabat Sekretaris Perusahaan Suryamas sejak 1990. Beliau adalah direktur yang bertanggung jawab atas keuangan dan akuntansi, dan beliau juga mengawasi bagian yang berkaitan dengan hukum, pengadaan tanah, IT dan pengembangan sumber daya manusia Suryamas. Saat ini beliau juga menjadi direktur di seluruh anak perusahaan Suryamas (kecuali di Proyek Harvest City, di mana beliau adalah Wakil Presiden Direktur). Sebelum bergabung dengan Suryamas pada tahun 1990, beliau di Kantor Akuntan Publik SGV Utomo dari 1982 sampai 1984, Manajer Keuangan dan Akuntansi di perusahaan struktur baja PT Muninda Iron Steel dari 1984 sampai 1988 dan Manajer Keuangan di Divisi kimia dari Sinar Mas Group dari 1988 sampai 1990. Beliau juga mengajar di Universitas Tarumanagara dari 1983 sampai 1994. Beliau lulus dengan gelar di bidang Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1982.

Sujanto Handoko
Corporate Secretary

Sujanto Handoko has been appointed a Suryamas Corporate Secretary since 1990. He is the director in charge of finance and accounting, and he also oversees the areas related to legal, land procurement, IT and human resource development of Suryamas. He is currently also a director at all of Suryamas' subsidiaries (except at Harvest City Project, where he is the Vice President Director). Prior to joining Suryamas in 1990, he was with the public accounting firm SGV-Utomo from 1982 to 1984, was the Finance and Accounting Manager at the steel structure company, PT Muninda Iron Steel, from 1984 to 1988 and was the Finance Manager in the Chemical Division of the Sinar Mas Group from 1988 to 1990. He also lectured at Tarumanagara University from 1983 to 1994. He graduated with a degree in Economics majoring in Accounting from the University of Indonesia in 1982.

LEMBAGA PROFESIONAL
PROFESSIONAL FIRMS

Akuntan Publik / Public Accountant

KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan
Menara Rajawali Lt. 25
Jl. Mega Kuningan Lot # 5.1
Jakarta Selatan 12950
Telp : 021 - 5761667
Faksimile : 021- 5761668

Konsultan Pajak / Tax Consultant

Pentatrust Tax Advisory
Trillium Office 1st Floor
Jl. Pemuda No. 108-116
Surabaya 60271
Telp : 031 - 5477225
Faksimile : 031 - 5477420

Aktuaria / Actuary

PT Gemma Mulia Inditama
Gedung ALIA Lt 6
Jl. M.I. Ridwan Rais Kav 10-18
Jakarta 10110
Telp : 021 - 3867646
Faksimile : 021 - 3867657

Biro Administrasi Efek / Bureau Stock Administration

PT. Sinartama Gunita
Sinarmas Land Plaza, Menara I Lantai 9
Jl. MH Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Telp : 021-3922332
Faksimile : 021-3923003

Notaris / Notary

Sawitri Hadiprayitno
Jl. Pandu Raya No. 11 C,
Tegalgundil - Bogor
Telp : 0251 - 8312945
Faksimile : 0251 - 8376987

Lusyana Trika
Jl. Silivangi No. 92, Bogor
Telp : 0251 - 8377333
Faksimile : 0251 - 8323384

Maria Diana Linggawidjaja
Jl. Ir. H. Juanda No. 12, Bogor
Telp : 0251 - 8323697 / 0251 - 8324333
Faksimile : 0251 - 8357942

Nanan Cahya
Jl Mayjen Ishak Djuarsa no 112, Bogor
Telp : 0251 - 8356038



TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL REVIEW

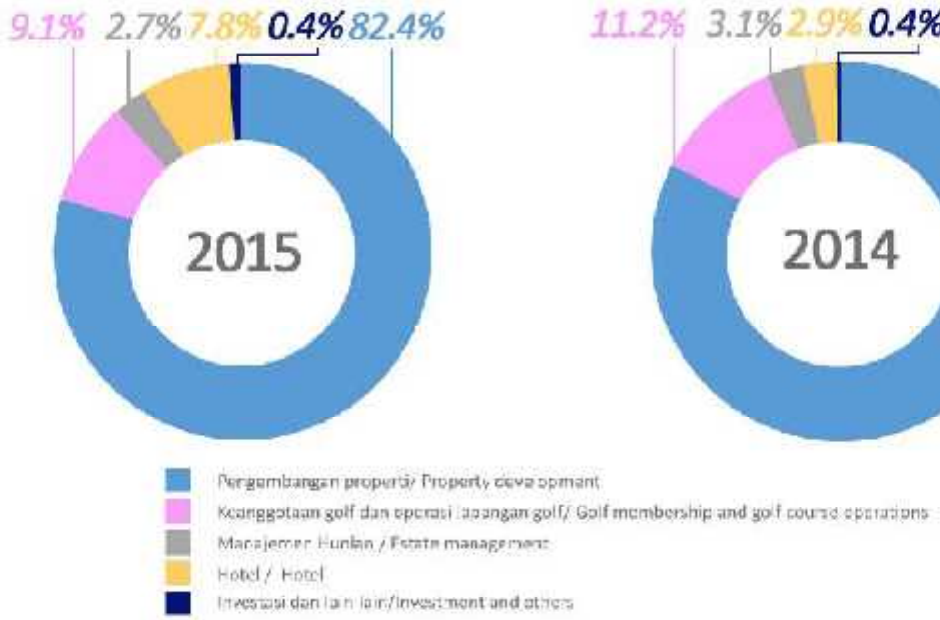
LAPORAN LABA/ RUGI PROFIT/ LOSS STATEMENT	2015 Rp 000,000	2014 Rp'000,000	+/- Rp'000,000	%
PENJUALAN BERSIH DAN PENDAPATAN USAHA NET SALES AND OPERATING REVENUES	577,756	416,619	161,138	38.7%
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG USAHA COST OF SALES AND DIRECT COSTS	-282,496	-233,827	-48,670	20.8%
Laba Kotor Gross Profit	295,260	182,792	112,468	61.5%
Pendapatan Lain-lain Other income	9,728	21,681	-11,953	-55.2%
Beban Penjualan Selling Expenses	-35,745	-25,655	-10,090	39.3%
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expenses	-129,518	-89,145	-40,373	45.3%
Beban Keuangan Finance Charges	-40,250	-28,264	-11,986	42.4%
Laba Sebelum Taksiran Penghasilan (Beban) Pajak Income Before Provision For Tax Income (Expenses)	99,475	61,419	38,056	62.0%
Taksiran Penghasilan (Beban) Pajak Provision For Tax Income (Expenses)	-24,235	-17,379	-6,496	36.6%
Jumlah Laba Tahun Berjalan Total Income For The Current Year	75,240	43,680	31,560	72.3%
Pendapatan Komprehensif Lain: Keuntungan (Kerugian) Aktuarial Other Comprehensive Income: Actuarial Gain (Loss)	-6,123	-823	-5,300	-644.1%
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income For The Current Year	69,117	42,857	20,260	61.3%

1. Pendapatan

Pendapatan meningkat sebesar 38,7% menjadi Rp577,8 milyar di tahun 2015 dibandingkan dengan Rp416,6 milyar pada tahun 2014. Peningkatan pendapatan mencerminkan peningkatan harga jual rata-rata untuk rumah dan tanah karena biaya bahan bangunan yang lebih tinggi, dengan penjabaran lebih lanjut di bawah.

1. Revenue

Revenue increased by 38.7% to Rp 577.8 billion in FY2015 compared to Rp 416.6 billion in FY2014. The increase in revenue reflected an increase in average sales prices for houses and land due to higher construction material costs, with further elaboration below.



Pengembangan Properti

Penjualan rumah dan tanah memberikan 79,4% dari total penjualan bersih Suryamas di tahun 2015, dibandingkan dengan 82,4% pada tahun 2014. Namun, penjualan di tahun 2015 meningkat sebesar 33,5% menjadi Rp458,5 milyar, dibandingkan dengan Rp343,3 milyar pada tahun 2014. Peningkatan penjualan ini terutama disebabkan oleh alasan berikut:

a) Peningkatan serah terima unit di Harvest City pada tahun 2015 sebanyak 656 rumah sedangkan tahun 2014 sebanyak 544 rumah; lalu untuk proyek Royal Tajur pada tahun 2015 sebanyak 110 rumah dan 2014 sebanyak 73 rumah, dikarenakan Royal Tajur baru diluncurkan pada pertengahan tahun lalu.
b) Kenaikan rata-rata harga rumah bervariasi antara 10% - 20%. Khusus untuk kavling premium yang langsung menghadap golf, karena keterbatasannya kenaikan harga bisa mencapai sekitar 30% di 2015.

Keanggotaan golf dan operasi lapangan golf

Pendapatan dari keanggotaan golf dan operasi lapangan golf menghasilkan 9,1% dari total penjualan bersih di tahun 2015, sehingga meningkat sekitar 12,8% menjadi Rp52,8 milyar di tahun 2015 dibandingkan dengan Rp46,7 milyar di tahun 2014. Peningkatan pendapatan ini terutama disebabkan oleh:

a) Peningkatan jumlah keanggotaan golf pada 2015 dibandingkan dengan 2014; jumlah member per Desember 2015 adalah 1.032 member dan di Desember 2014 adalah 974 member.
b) Angkatan kerja yang lebih stabil dan kegiatan pemasaran pada tahun 2015 yang lebih aktif dibandingkan dengan tahun 2014

Manajemen hunian

Pendapatan yang dihasilkan dari manajemen estat dan pendapatan lainnya menyumbang 2,7% dari total penjualan bersih di tahun 2015 dibandingkan dengan 3,1% pada tahun 2014. Walaupun kontribusi terlihat menurun,

Property Development

Sales of houses and land provided for 79.4% of Suryamas' total net sales in FY2015, as compared to 82.4% in FY2014. However, the sales in FY2015 increased by 33.5% to Rp 458.5 billion, as compared to Rp 343.3 billion in FY2014. The increase in sales is mainly due to the following reasons:

a) Increased in handover of units in Harvest City in 2015 by 656 units while in 2014 was 544 units, then in Royal Tajur project in 2015 is 110 units and in 2014 was 73 units, due to the Royal Tajur was launched at the middle of previous year.

b) An approximately 10% - 20% increase in the average sales price of houses located in the Rancamaya Golf Estate. Especially for premium lots which directly facing the golf field, the average sales prices increase achieved around 30% in 2015.

Golf membership and golf course operations

The revenue from golf membership and golf course operations generated 9.1% of the total net sales in FY2015, resulting in an increase of approximately 12.8% to Rp 52.8 billion in FY2015 compared to Rp 46.7 billion in FY2014. The increase in revenue is mainly due to:

a) An increase in golf memberships in 2015 compared to 2014; the total membership per December 2015 is 1,032 member, and in December 2013 was 974 member.

b) A more stable workforce and aggressive marketing activities in 2015 rather than 2014

Estate management

The revenue generated from estate management and other income accounted for 2.7% of the total net sales in FY2015 compared to 3.1% in FY2014. Eventhough the contribution looks decreasing, actually the revenue

sebenarnya pendapatan yang dihasilkan meningkat dari Rp 12,7 milyar di tahun 2014 menjadi Rp 15,5milyar di tahun 2015 karena alasan berikut:

a) Peningkatan tarif untuk layanan pengelolaan perumahan dan manajemen lingkungan;
b) Peningkatan serah terima unit yang terjual, menyebabkan sejalan dengan meningkatnya pendapatan atas serah terima tanah dan rumah baru kepada pembeli; dan peningkatan pendapatan dari layanan pendidikan.

Hotel

Pendapatan dari hotel menghasilkan 2,8% dari total penjualan bersih di tahun 2015. Pada akhir July 2014, Hotel mengadakan soft launching dan memulai kegiatan operasinya. Sampai dengan tahun 2015, Hotel memiliki tingkat hunian yang cukup tinggi yaitu 58%

Investasi dan lain-lain

Pendapatan investasi dan lain lain menyumbang 1,0% dari total pendapatan di tahun 2015 dan 0,4% di tahun 2014. Peningkatan pendapatan investasi dan lain lain dari Rp 1,6 milyar di tahun 2014 menjadi Rp 5,9 milyar di tahun 2015. Peningkatan sebesar Rp 4,3 milyar ini secara mayoritas disebabkan kegiatan operasi Sekolah Dasar Highscope Rancamaya sudah berjalan penuh dibandingkan dengan tahun 2014 yang baru beroperasi pada bulan Juli 2014.

2. Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan di tahun 2015 meningkat sebesar Rp48,7 milyar atau 20,8% dari Rp233,8 milyar di tahun 2014 menjadi Rp 282,5 milyar di tahun 2015, karena sebagai berikut:

a) Peningkatan beban pokok penjualan tanah dan rumah sebesar Rp28,5 milyar atau 15,5% dari Rp182,7 milyar di tahun 2014 menjadi Rp211,2 milyar di tahun 2015, terutama disebabkan oleh kenaikan beban konstruksi sebagai akibat dari penjualan rumah yang lebih tinggi di Harvest City;
b) Peningkatan beban pokok penjualan Hotel yang telah beroperasi penuh di tahun 2015 sebesar Rp16,4 milyar dari Rp8,4 milyar di tahun 2014 menjadi Rp 24,8 milyar di tahun 2015.

3. Pendapatan Lain-lain - Bersih

Pendapatan lain-lain menurun sebesar Rp11,9 milyar atau 55,2% dari Rp21,7 milyar di tahun 2014 menjadi Rp9,8 milyar di tahun 2015, terutama disebabkan oleh penurunan laba selisih kurs sebesar Rp11,8 milyar.

4. Jenis Beban

Beban Pemasaran

Beban pemasaran meningkat sebesar Rp10,1 milyar atau 39,3% dari Rp25,7 milyar di tahun 2014 menjadi Rp35,8 milyar pada tahun 2015, terutama karena sebagai berikut:

a) Peningkatan beban iklan dan promosi sebesar Rp 9,2 milyar, karena gencarnya iklan dari cluster perumahan baru di Rancamaya dan Royal Tajur serta insentif promosi yang diberikan kepada pembeli Proyek Harvest City.
b) Peningkatan komisi yang dibayarkan kepada tenaga penjualan sebesar Rp 0,8 milyar yang sejalan dengan penjualan pemasaran.

generated is increased from Rp 12.7 billion in FY2014 to Rp 15.5 billion in FY2015 due to the following reasons:

a) Increased rates charged for the provision of housing and environmental management services;
b) An increase in hand-over of units sold, causing the fee of the new hand-over of land and houses to the buyer to increase correspondingly; and an increase in revenue from education services.

Hotel

Revenue generated from hotel is about 2.8% from total net revenue in FY2015. At the end of July 2014, Hotel held soft launching and start the operational activities. Until FY2015, Hotel gain high occupancy rate for 58%

Investment and others

Investment and other income contribute 1.0% from total revenue in FY 2015 and 0.4% in FY2014. There was increases in investment and other income from Rp 1.6 billion in FY 2014 to Rp 5.9 billion in FY 2015. The increament of Rp 4.3 billion mostly due to the Elementary level of Highscope Rancamaya already full operated compared to FY 2014 started on July 2014.

2. Cost of Sales

The cost of sales in FY2015 increased by Rp48.7 billion or 20.8% from Rp 233.8 billion in FY2014 to Rp 282.5 billion in FY2015, due to the following:

a) Increase in the cost of sales of land and residential units by Rp28.5 billion or 15.5% from Rp 182.7 billion in FY2014 to Rp 211.2 billion in FY2015, mainly due to the increase in construction costs as a result of higher housing sales in Harvest City;
b) Increase in the cost of sales Hotel that already full operated by Rp 16.4 billion from Rp 8.4 billion in FY2014 to Rp 24.8 billion in FY2015.

3. Other Income - Net

Other income decreased by Rp 11.9 billion or 55.2% from Rp21.7 billion in FY2014 to Rp 9.8 billion in FY2015, mainly due to an decrease in gain on foreign exchange of Rp11.8 billion.

4. Item of Expenses

Marketing expenses

Marketing expenses increased by Rp 10.1 billion or 39.3% from Rp 25.7 billion in FY2014 to Rp 35.8 billion in FY2015, mainly due to the following:

a) An increase in advertising and promotion expenses by Rp 9.2 billion due to the advertising campaign of the new cluster in Rancamaya and Royal Tajur also promotional incentives given to buyers of Harvest City Project.
b) An increase in commissions paid to sales personnel of Rp 0.8 billion which is inline with the increase in marketing sales.

Beban administrasi

Beban administrasi meningkat sebesar Rp40,4 milyar atau 45,3% dari Rp89,1 milyar di tahun 2014 menjadi Rp129,5 milyar di tahun 2015, terutama karena:

a) Peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp19,7 milyar. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya peningkatan jumlah karyawan untuk proyek baru serta Hotel, dan peraturan atas kenaikan upah minimum regional sebesar 40% dibanding dengan tahun 2014.
b) Peningkatan beban depresiasi dan beban penghapusan piutang masing-masing sebesar Rp 5,2 milyar dan Rp 4,8 milyar secara umum disebabkan karena bangunan hotel sudah mulai dicepresiasikan dan adanya penghapusan p utang untuk keanggotaan golf.
c) Peningkatan beban administrasi antara lain karena peningkatan aktivitas perusahaan, seperti peningkatan biaya konsultan, serta biaya perbaikan dan perawatan.

Pendapatan (beban) Keuangan

Beban keuangan meningkat sebesar Rp11,9 milyar atau sebesar 42,4% dikarenakan karena meningkatnya beban bunga pinjaman sebesar Rp11,8 milyar pada proyek Harvest City dan Royal Tajur.

5. Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Suryamas membukukan peningkatan laba sebelum pajak penghasilan sebesar 62% atau Rp38,1 milyar dari Rp 61,4 milyar di tahun 2014 menjadi Rp99,5 milyar di tahun 2015. Alasan utama untuk peningkatan telah di elaskan di atas.

6. Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan meningkat sebesar Rp6,5 milyar atau 36,6% dari Rp17,7 milyar tahun 2014 menjadi Rp24,2 milyar di tahun 2015, terutama disebabkan oleh peningkatan pajak final sebesar Rp5,5 milyar seiring dengan peningkatan penjualan.

7. Total Laba Komprehensif

Suryamas membukukan total pendapatan komprehensif sebesar Rp69,1 milyar di tahun 2015 dibandingkan dengan Rp 42,9 milyar pada tahun 2014. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh alasan-alasan yang diuraikan di atas ciimbangi dengan pencatatan kerugian aktuaria tahun 2015 sebesar Rp6,1 milyar sedangkan di tahun 2014 sebesar Rp 0,8 milyar.

Administrative expenses

Administrative expenses increased by Rp40.4 billion or 45.3% from Rp 89.1 billion in FY2014 to Rp 129.5 billion in FY2015, mainly due to:

a) An increase in salaries and allowances expenses by Rp 19.7 billion. Such increases were due to the increase in headcount of new project and Hotel project, and a more than 40% increase in average regulatory minimum wages compared to 2014.
b) An increase in depreciation expense and write-off receivable for Rp 5.2 billion and Rp 4.8 billion, respectively overall was due to Hotel buildings is start to be depreciated and write off receivable for golf membership.
c) An increase in administrative expenses partly because of an increase in company's activities like consultant fees, repairment and maintenance expense.

Finance income (expenses)

Suryamas recorded finance income is increased about Rp 11.9 billion or 42.4%, mainly due to increases in interest expenses of borrowings amounting to Rp 11.8 billion on Harvest City and Royal Tajur projects.

5. Profit Before Income Tax

Suryamas posted a profit before income tax that increased by 62% or Rp38.1 billion from Rp 61.4 billion in FY2014 to Rp 99.5 billion in FY2015. The main reasons for the decrease have been described above.

6. Income Tax Expenses

Income tax expenses increased by Rp 6.5 billion or 36.6% from Rp 17.7 billion in FY2014 to Rp 24.2 billion in FY2015, mainly due to an increase in final tax amounted to Rp 5.6 billion in line with an increase in sales.

7. Total Comprehensive Income

Suryamas posted a total comprehensive income amounting to Rp 69.1 billion in FY2015 compared to Rp 42.9 billion in FY2014. The increase was mainly due to the reasons described above offset by the recording of an actuarial loss for FY2014 of Rp 6.1 billion while in FY2014 was Rp 0.8 billion.



NERACA BALANCE SHEETS	2015 Rp'000,000	2014 Rp'000,000	+/- Rp'000,000	%
Aset Lancar Current Assets	1,009,206	1,080,756	71,551	-6.6%
Aset Tidak Lancar Non-Current Assets	2,145,375	2,075,534	69,841	3.4%
Jumlah Aset Total Assets	3,154,581	3,156,291	1,709	-0.1%
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	485,999	618,781	132,781	21.5%
Liabilitas Jangka Panjang Non-Current Liabilities	216,449	329,875	113,426	-34.4%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	702,448	948,656	246,207	-26.0%
Modal Saham (lembar) Share Capital (shares)	4,772	4,772	-	0.0%
Jumlah Ekuitas Total Equity	2,452,133	2,207,635	244,498	11.1%

8. Aset Lancar

Aset lancar Suryamas terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, dan properti pembangunan. Pada tanggal 31 Desember 2015, Suryamas memiliki aset lancar sekitar Rp1.009,2 milyar yang menyumbang 32% dari total aset. Pada tanggal 31 Desember 2014, memiliki aset lancar sekitar Rp1.080,7 milyar yang menyumbang 34,2% dari total aset.

Terjadi penurunan sebesar 6,6% aset lancar pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014 terutama disebabkan oleh efek gabungan dari hal hal berikut:

a) penurunan kas dan setara kas sebesar Rp53 milyar atau 25,8%, dari Rp205,4 milyar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp152,4 milyar pada tanggal 31 Desember 2015 mayoritas dikarenakan penarikan deposito dari bank sebesar Rp 100,4 milyar yang diseimbangkan dengan penerimaan pinjaman dari bank sejumlah Rp 51,5 milyar;

b) penurunan piutang usaha sebesar Rp3,7 milyar atau 14,5%, dari Rp25,5 milyar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp21,8 milyar pada tanggal 31 Desember 2015 terutama disebabkan oleh pembayaran piutang usaha ke pihak ketiga;

c) penurunan pajak dibayar di muka sebesar Rp7,9 milyar atau 34,5%, dari Rp22,9 milyar pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp15 milyar pada tanggal 31 Desember 2015 terutama disebabkan oleh penurunan pajak final dibayar di muka atas tanah dan rumah sebesar Rp8 milyar; dan

8. Current Assets

Suryamas' current assets comprise mainly of cash and cash equivalents, trade and other receivables, inventories and development properties. As at 31 December 2015, Suryamas had current assets of approximately Rp 1,009.2 billion which accounted for 32% of its total assets. As at 31 December 2014, these current assets totaled approximately Rp 1,080.7 billion, which accounted for 34.2% of its total assets.

There was an increase of 6.6% in the current assets as at 31 December 2015 as compared to 31 December 2014 mainly due to the combined effect of the following:

a) a decrease in cash and cash equivalents by Rp 53 billion or 25.8%, from Rp 205.4 billion as at 31 December 2014 to Rp 152.4 billion as at 31 December 2015 in overall due to the withdrawal of time deposits from bank amounted Rp 100.4 billion netted of with receipts from bank loan amounted Rp 61.5 billion;

b) a decrease in trade receivables by Rp 3.7 billion or 14.5%, from Rp 25.5 billion as at 31 December 2014 to Rp 21.8 billion as at 31 December 2015, mainly due to to the payment from third party customer;

c) a decrease in prepaid taxes by Rp 7.9 billion or 34.5%, from Rp 22.9 billion as at 31 December 2014 to Rp 15 billion as at 31 December 2015, mainly due to the decrease in the prepaid final tax of land and houses amounted Rp 8 billion; and

d) Penurunan properti pembangunan (tanah dan bangunan siap dijual, tanah dalam pengembangan, dan bangunan dalam konstruksi) sebesar Rp 41,8 milyar atau sebesar 5,3% dari Rp 795,7 milyar pada 31 Desember 2014 menjadi Rp 753,9 milyar di tahun 2015 disebabkan karena adanya peningkatan bangunan yang sedang dikonstruksi untuk proyek Rancamaya, Harvest City, dan Royal Tajur;

e) Penurunan diatas diseimbangkan dengan peningkatan uang muka sebesar Rp 33,2 milyar dari Rp 24,6 milyar di tahun 2014 menjadi Rp 57,8 milyar di tahun 2015 terutama karena peningkatan uang muka pembelian tanah untuk pengembangan proyek.

d) A decrease in development properties (being land and buildings ready for sale, land under development and buildings under construction) by Rp 41.8 billion or 5.3% from Rp 795.7 billion at 31 December 2014 to Rp 753.9 billion at 31 December 2015 due to an increase in buildings under construction for the Rancamaya, Harvest City and Royal Tajur project;

e) A decrease above is netted of with increases on advance payments by Rp 33.2 billion from Rp 24.6 billion in FY 2014 to Rp 57.8 billion in FY 2015 mainly due to increase in advance payment of the lands for project development.

9. Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar terutama terdiri dari properti pembangunan (menjadi tanah mentah untuk pengembangan) dan aset tetap. Pada tanggal 31 Desember 2015 Suryamas memiliki aset tidak lancar sekitar Rp2.145,3 milyar, yang menyumbang 68% dari total aset. Pada tanggal 31 Desember 2014, memiliki aset tidak lancar sekitar Rp2.075,5 milyar, yang menyumbang 65,8% dari total aset.

Ada peningkatan jumlah aset tidak lancar sebesar 3,4% pada 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014 terutama disebabkan oleh pembelian/akusisi properti dalam pembangunan (menjadi tanah mentah untuk pengembangan). Pada tanggal 31 Desember 2015, komposisi properti pengembangan (menjadi tanah mentah untuk pengembangan) adalah 83,9% dari aset tidak lancar dan 57,0% dari total aset. Kenaikan aset tidak lancar terutama disebabkan pembelian tanah tambahan untuk Proyek Harvest City, Proyek Balaraja, Proyek Royal Tajur dan Rancamaya.

9. Non-current Assets

Non-current assets comprise mainly of development properties (being raw land for development) and property, plant and equipment (PPE). As at 31 December 2015, Suryamas had non-current assets of approximately Rp 2,145.3 billion, which accounted for 68% of its total assets. As at 31 December 2014, these non-current assets totalled approximately Rp 2,075.5 billion, which accounted for 65.8% of its total assets.

There was an increase in the amount of non-current assets by 3.4% as at 31 December 2015 as compared to 31 December 2014 mainly due to the acquisition of development properties (being raw land for development). As at 31 December 2015, development properties (being raw land for development) comprised 83.9% of non-current assets and 57.0% of total assets. The increase in non-current assets was mainly due to the purchase of additional land for the Harvest City Project, Balaraja Project, Royal Tajur Project and Rancamaya.

10. Liabilitas Lancar

Liabilitas lancar terutama terdiri dari pinjaman dan hutang usaha dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2015 Suryamas memiliki liabilitas lancar sekitar Rp485,9 milyar, yang menyumbang 69,1% dari total liabilitas. Pada tanggal 31 Desember 2014, memiliki liabilitas lancar sekitar Rp618,8 milyar, yang menyumbang 65,2% dari total liabilitas.

Terjadi penurunan liabilitas lancar sebesar 21,5% atau sekitar Rp132,7 milyar pada tanggal 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014 terutama disebabkan oleh hal- hal berikut:

a) Penurunan dari uang muka yang diterima sebesar Rp 104,3 milyar disebabkan dari peningkatan penerimaan dari bank terkait dengan tanah dan rumah yang terjual melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

b) penurunan diatas diseimbangkan dengan peningkatan hutang lain-lain sebesar Rp8,3 milyar ke pihak ketiga dan hutang pajak sebesar Rp 2,2 milyar.

10. Current Liabilities

Current liabilities mainly comprise borrowings and trade and other payables. As at 31 December 2015, Suryamas had current liabilities of approximately Rp 485.9 billion, which accounted for 69.1% of its total liabilities. As at 31 December 2014, these current liabilities totalled approximately Rp 618.8 billion, which accounted for 65.2% of its total liabilities.

There was a decrease of 21.5% or approximately Rp 132.7 billion in the current liabilities as at 31 December 2015 as compared to 31 December 2014 mainly due to the following:

a) a decrease of advance received amounted Rp 104.3 billion due to increase in payment received from bank related to house and land sold by installment.

b) A decrease above is netted of with an increase in other payable amounted Rp 8.3 billion to third parties and tax payable amounted Rp 2.2 billion

11. Liabilitas Tidak Lancar

Liabilitas tidak lancar terutama terdiri dari pinjaman, instrumen keuangan derivatif dan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja. Pada tanggal 31 Desember 2015 Suryamas memiliki liabilitas tidak lancar sekitar Rp216,5 milyar yang menyumbang 30,8% dari total liabilitas. Pada tanggal 31 Desember 2014, memiliki liabilitas tidak lancar sekitar Rp329,9 milyar yang menyumbang 34,8% dari total liabilitas.

Terjadi penurunan liabilitas tidak lancar sebesar 34,4% atau sekitar Rp113,4 milyar pada 31 Desember 2015 dibandingkan dengan 31 Desember 2014 terutama disebabkan oleh hal-hal berikut:

a) Penurunan instrumen keuangan derivatif dan obligasi konversi masing-masing sebesar Rp82,6 milyar dan Rp9,3 milyar karena telah dikonversi menjadi modal saham entitas anak; dan
b) Penurunan uang muka yang diterima dari pembeli sebesar Rp 38 milyar.
c) Penurunan diatas diseimbangkan dengan peningkatan imbalan kerja sebesar Rp 16,5 milyar disebabkan adanya peningkatan jumlah karyawan tahun 2015 terkait penambahan proyek baru.

11. Non-current Liabilities

Non-current liabilities mainly comprise of borrowings, derivative financial instruments and estimated liabilities for employee benefits. As at 31 December 2015, Suryamas had non-current liabilities of approximately Rp 216.5 billion which accounted for 30.8% of its total liabilities. As at 31 December 2013, these non-current liabilities totalled approximately Rp 329.9 billion which accounted for 34.8% of its total liabilities.

There was a decrease of 34.4% or an approximately Rp 113.4 billion in the non-current liabilities as at 31 December 2015 as compared to 31 December 2014 mainly due to the following:

a) A decrease in derivative financial instrument and convertible bond of Rp 82.6 billion and Rp 9.3 billion respectively due to conversion to working capital subsidiaries; and
b) A decrease in advances received from buyers of Rp 38 billion.
c) A decrease above is netted of with an increase in employee benefit payable amounted Rp 16.5 billion due to the increases of total employees in FY2015 related to additional of new projects.

12. Ekuitas

Suryamas mencatat jumlah ekuitas sebesar Rp 2.452,1 milyar pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 2.207,6 milyar pada tanggal 31 Desember 2014, di mana ada kenaikan sebesar 11,1% dari 31 Desember 2014 hingga 31 Desember 2015 adalah terutama disebabkan oleh kenaikan total laba komprehensif tahun berjalan.

12. Shareholders' Equity

Suryamas recorded a stockholders' equity of Rp 2,452.1 billion as at 31 December 2015 and Rp 2,207.6 billion as at 31 December 2014, where the increase of 11.1% from 31 December 2014 to 31 December 2015 was mainly due to the increase in total comprehensive income for the current year.

13. Likuiditas dan Sumber Modal

Sumber utama likuiditas Suryamas berasal dari kas, kas internal dari operasi, fasilitas keuangan usaha, fasilitas pinjaman berjangka dan obligasi konversi. Permintaan modal Suryamas berhubungan dengan pendanaan modal kerja, pembelanjaan modal dan pembayaran utang. Pada tanggal 31 Desember 2015 Suryamas memiliki kas dan setara kas Rp 152,4 milyar, dan hutang dan pinjaman sebesar Rp 160,5 milyar. Likuiditas dan kebutuhan modal dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa di antaranya berada di luar kendalinya, kebutuhan dana yang dapat berubah.

Jika Suryamas membutuhkan dana tambahan untuk mendukung modal kerja atau kebutuhan modal, penambahan dana tersebut bisa melalui pembiayaan publik atau investor atau sumber lain.

Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi meliputi penerimaan kas dari pelanggan dan kas yang dihasilkan dari operasi. Kas yang digunakan untuk aktivitas operasi meliputi akuisisi lahan, infrastruktur, pembayaran untuk pemeliharaan estat dan pembayaran kepada pemasok, konsultan, karyawan, bunga dan pajak.

13. Liquidity and Capital Resources

Suryamas' principal sources of liquidity are from cash on hand, internally generated cash from operations, trade finance facilities, term loan facilities and convertible bonds. Suryamas' capital requirements relate to funding working capital, capital expenditures and debt servicing. As at 31 December 2015, Suryamas had Rp 152.4 billion in cash and cash equivalents, and loans and borrowings totalling Rp 160.5 billion. As its liquidity and capital requirements are affected by many factors, some of which are beyond its control, its funding requirements may change.

If Suryamas requires an additional funds to support its working capital or capital requirements, it may seek to raise such additional funds through public or investor or other sources.

Cash inflows from operating activities include cash receipts from customers and cash generated from operations. Cash outflows from operating activities include acquisitions of land, infrastructure, payments for maintenance estate and cash paid to suppliers, consultants, employees, interest and taxes.

Kas yang digunakan untuk aktivitas investasi meliputi akuisisi aset tetap. Kas yang dihasilkan dari aktivitas investasi meliputi penerimaan bunga, hasil penjualan aset tetap.

Kas yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan meliputi penerimaan pinjaman bank, piutang pihak berelasi dan penerimaan modal disetor dari pemegang saham minoritas anak perusahaan Suryamas. Kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan meliputi pembayaran piutang pihak berelasi dan pembayaran hutang sewa pembiayaan.

Dalam tahun 2015, Suryamas mencatat kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp 103,2 milyar, merupakan penerimaan kas dari pembeli tanah dan rumah, keanggotaan golf, jasa manajemen dan operasi fasilitas lainnya (misalnya waterpark, lembaga pendidikan, dan lain-lain) sebesar Rp 448 milyar, dimbangi oleh:

a) Akuisisi aset real estate sebesar Rp 285,9milyar;
b) Pembayaran bunga sebesar Rp 32 milyar; dan
c) Pembayaran kepada pemasok, konsultan, karyawan dan pajak sebesar Rp 208,6 dan pembayaran untuk pajak sebesar Rp 24,6 milyar.

Suryamas mencatat defisit kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp 15,3 milyar, merupakan penerimaan bunga sebesar Rp 6,8 milyar dimbangi dengan perolehan properti investasi sebesar Rp 7,8 milyar dan akuisisi aset tetap sebesar Rp 11,7 milyar.

Suryamas mencatat kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 62,9 milyar, merupakan pembayaran pinjaman bank sebesar Rp 12,1 milyar dan penambahan modal saham entitas anak sebesar Rp 73,8 milyar dan pembayaran pinjaman lembaga keuangan Rp 0,4 milyar.

Cash outflows from investing activities include acquisitions of property and equipment. Cash inflows from investing activities include interest received, proceeds from the sale of PPE.

Cash inflows from financing activities include proceeds from short-term bank loans, amounts due from related parties and received paid-up capital of minority shareholders of Suryamas' subsidiaries. Cash outflows from financing activities include repayment of amounts due from related parties and payment obligations under finance leases.

In FY2015, Suryamas recorded net cash outflow of Rp 103.2 billion from operating activities, attributable to cash receipts of Rp 448 billion from buyers of real estate assets, golf members, services management and operations of other facilities (e.g. waterpark, educational institutions, etc.), offset by:

a) The acquisition of Rp 285.9 billion of real estate assets;
b) The interest paid of Rp 32 billion; and
c) The cash amount of Rp 208.6 billion paid to suppliers, consultants and employees; then Rp 24.6 billion paid for taxes.

Suryamas recorded a deficit of net cash outflow of Rp 15.3 billion from investing activities, attributable to interest received of Rp 6.8 billion offset by acquisition of investment property of Rp 7.8 billion and the acquisition of PPE of Rp 11.7 billion.

Suryamas recorded a net cash inflow of Rp 62.9 billion from financing activities, attributable to the payment of short-term bank loans of Rp 12.1 billion and additional paid up capital to subsidiaries of Rp 73.8 billion, and the payment of loans from financial institutions of Rp 0.4 billion.

RASIO KEUANGAN | FINANCIAL RATIOS	2015	2014	+/-
Jumlah Pinjaman Terhadap Jumlah Aset Debt to Asset	22.3%	30.1%	-7.8%
Jumlah Pinjaman Terhadap Jumlah Ekuitas Debt to Equity	28.6%	43.0%	-14.3%
Rasio Lancar Current Ratio	207.7%	174.7%	33.0%
Laba Kotor Terhadap Pendapatan Bersih Gross Profit Margin	51.1%	43.9%	7.2%
Laba Bersih Terhadap Aktiva Return to Assets	2.4%	1.4%	1.0%
Laba Bersih Terhadap Ekuitas Return to Equity	3.1%	2.0%	1.1%

Rasio Pinjaman Terhadap Aset

Rasio ini turun dari 30,1% menjadi 22,3% di tahun 2015 terutama dikarenakan oleh kenaikan jumlah pinjaman bank sebesar Rp12,2 milyar, sementara jumlah aset pada tahun 2015 hanya turun 0,1%. Tingkat rasio ini berada di kisaran yang relatif moderat, dan mencerminkan besarnya aset Perusahaan mampu memenuhi liabilitas.

Debt to Asset Ratio

The ratio decrease from 30.1% to 22.3% in FY2015 mostly due to the increases of bank loan amounted Rp 12.2 billion , while assets only decreased by 0.1%. The ratio is within a moderate range, and that the Company's total assets are sufficient to cover its liabilities.

Rasio Pinjaman Terhadap Ekuitas

Rasio ini turun 14,3% dari 43% menjadi 28,6% dikarenakan naiknya jumlah pinjaman bank, sementara jumlah ekuitas hanya bertambah sebesar 11,1%. Tingkat rasio ini berada di kisaran yang relatif moderat, dan mencerminkan besarnya ekuitas Perusahaan mampu memenuhi liabilitas.

Debt to Equity Ratio

The ratio increases 14.3% from 43% to 28.6% due to the increases of bank loan, while the equity only increased by 11.1%. The ratio is within a moderate range, and that the Company's total assets are sufficient to cover its liabilities.

Rasio Lancar

Rasio ini naik dari 174,7% menjadi 207,7% di tahun 2015 disebabkan oleh penurunan jumlah aset lancar pada tahun 2015 sebesar 6,6% sedangkan liabilitas lancar menurun sebesar 21,5%. Penurunan aset lancar mayoritas dikarenakan penarikan deposito dari bank lebih kecil daripada jumlah pinjaman yang bertambah di tahun ini.

Current Ratio

The ratio is increased from 174.7% to 207.7% in FY2015 due to the decreases of current asset in FY2015 about 6.6% while current liabilities decreased by 21.5%. The decreases of current asset was mostly due to the withdrawal of time deposits from bank which is lower than the increases of bank loan in current year.

Marjin Laba Kotor

Meningkat sebesar 7,2% dari 43,9% menjadi 51,1% pada tahun 2015 terutama karena pada tahun ini jumlah pendapatan naik sebesar 38,7% sedangkan beban pokok hanya bertambah 20,8%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan Perusahaan menghasilkan laba kotor dari pendapatan bersih adalah 51,1%.

Gross Profit Margin

It increased 7.2% from 43.9% to 51.1% in FY2015 mostly due to in current year the revenue is increased 38.7% while the cost of sales only increased 20.8%. This ratio reflecting that the Company's abil ty to generate gross profit from net revenue is 51.1%.

Rasio Return on Asset

Rasio ini meningkat sebesar 1,0% dari 1,4% menjadi 2,4% disebabkan oleh meningkatnya laba bersih sebesar 61,3% pada tahun 2015 yang mencerminkan adanya peningkatan kinerja dari Perusahaan. Hal ini menunjukkan kemampuan setiap aset yang dimiliki oleh Perusahaan dapat memberikan 2,4% laba.

Return on Asset Ratio

The ratio is increased 1.0% from 1.4% to 2.4% due to the increases of net income after tax amounted 61.3% in FY2015 reflecting Company's improved financial performance. This reflect the Company's ability for every aset that owned by th Company's can generate 2.4% net profit.

Rasio Return on Equity

Rasio ini meningkat sebesar 1,1% dari 2,0% menjadi 3,1% disebabkan oleh meningkatnya laba bersih sebesar 61,3% pada tahun 2015 yang mencerminkan adanya peningkatan kinerja dari Perusahaan. Hal ini menunjukkan kemampuan setiap modal yang dimiliki oleh Perusahaan dapat memberikan 3,1% laba.

Return on Equiy Ratio

The ratio is increased 1.1% from 2.0% to 3.1% due to the increases of net income after tax amounted 61.3% in FY2015 reflecting Company's improved financial performance. This reflect the Company's ability for every equity that owned by the Company's can generate 3.1% net profit.



TINJAUAN BISNIS
BUSINESS REVIEW

2015 merupakan tahun refleksi positif, restrukturisasi dan persiapan di berbagai bidang proyek Suryamas Dutamakmur dan bisnis untuk pertumbuhan yang menjanjikan di tahun-tahun mendatang. Bahwa kegiatan berada di merespon perlambatan ekonomi global dan domestik, khususnya di sektor properti yang telah pengalaman sejak semester kedua 2014. Tantangan di berbagai sektor, seperti penjualan, kompetisi, yang bijaksana menghadapi keputusan hati hati dan mengakibatkan dalam prestasi yang cukup tepat.

2015 was a year of positive reflections, restructuring and preparations in many fields of Suryamas Dutamakmur's projects and businesses for a promising growth in the years to come. That activities were in respond to the slowing down of the global and domestic economy, particularly in property sector that had been experience since the second semester of 2014. Challenges in many sectors, such as sales, competitions, were wisely faced with cautious decisions and resulted in a quite appropriate achievement.

Sejak Suryamas berdiri hingga tahun 2015, beberapa proyek di bawah ini telah memberikan identitas yang kuat kepada Perusahaan yaitu:

During the time until the year of 2015, some of the projects that have given strong identity to the Company are:

Proyek Perumahan dan Pengembangan Berskala Kota | **Residential & Township Projects**

Perumahan

1. Rancamaya Golf Estate



Rancamaya Golf Estate sebagai barometer kualitas, perumahan golf premium di Indonesia masih terpelihara dengan baik hingga sekarang.

Pada 2015, sisa dari tahap I Rancamaya sekitar 400 hektar, Perusahaan meluncurkan tiga cluster. The Rosewood, lokasi ukurannya sekitar 2,6 hektar, terdiri dari 109 unit, dirancang di Amerika modern, yang akan memberikan pemilihan kecil - perumahan menengah.

The Class di Cendana, terletak tepat di seberang tanah premium di Cendana, yang terdiri dari hanya 18 unit rumah menengah keatas. Richmond Puncak, lokasi golf delapan hektar yang menghadap lubang 14 dan 15 lapangan golf, Kota Bogor, Gunung Pangrango, Gunung Gede dan Gunung Salak.

Total dibangun rumah di Rancamaya pada tahun 2015 adalah 1.300 dan lebih dari 30% diisi oleh penduduk tetap. Sebagai tinjauan, pencapaian penjualan bersih Rancamaya Golf Estate untuk tahun 2015 adalah Rp 100 miliar, yang hanya sekitar 25% lebih rendah dari yang diharapkan.

Residential

1. Rancamaya Golf Estate



Rancamaya Golf Estate as the barometer of a quality, premium golf residential in Indonesia still maintained well up to now.

In 2015, from the remaining of Phase I Rancamaya of about 400 hectares, the Company launched and developed only three clusters. The Rosewood, a resized location of around 2,6 hectares, consisting of 109 units, designed in American Modern, which will provide the selection of small – medium housing.

The Class at Cendana, located just across the premium customed lots of Cendana, consisting of only 18 units of medium to large homes. Richmond Peak, an eight hectares golf location overlooking golf holes 14 and 15, Bogor City, Mt. Pangrango, Mt. Gede and Mt. Salak.

Total built homes in Rancamaya in 2015 are 1,300 and more than 30% are occupied with permanent residents. As a review, the net sales achievement of Rancamaya Golf Estate for 2015 was 100 billions, which was only around 25% lower than expected.

2. Royal Tajur





Untuk Royal Tajur, 2015 ditandai dengan penyerahan sisa tahap pertama dari 250 rumah dan menyambut penduduk tetap. Lingkungan hidup dari tahap pertama disadari dengan adanya lebih dari setengah perumahan segera ditempati. Lokasi yang strategis perkebunan membuktikan bahwa Royal Tajur akan menjadi tempat favorit bagi keluarga di kota Bogor.

Selain itu Bradfield, cluster pada tahap kedua Royal Tajur dengan area pengembangan 48 hektar yang baru saja diluncurkan pada akhir 2015, yang terdiri dari sekitar 140 unit modern, dua rumah bertingkat, Perusahaan juga membuka Prominence, deretan premium dari split level /rumah lereng bawah, menghadap ke sungai yang membagi tahap pertama ke tahap kedua, dan menghadap megahnya Gunung Salak. Rumah bervariasi ini hanya dibangun 12 unit dan dimaksudkan untuk memberikan pilihan premium dan rumah yang lebih besar. Pencapaian penjualan di tahun 2015, meskipun krisis ekonomi yang dialami di banyak sektor, namun dengan lokasi yang strategis, Royal Tajur mampu menghasilkan penjualan yang hanya sedikit di bawah target.

2. Royal Tajur

For Royal Tajur, 2015 marked the extensive of hand over of the remaining first phase of the 250 homes and welcoming permanent residents. The living environment of the first phase was realized as more than half of the homes are immediately occupied. The strategic location of the estate proved that Royal Tajur will become a favorite place for families in Bogor city.

Besides The Bradfield, a cluster on the second phase of Royal Tajur with development area of 48 he that was just launched at the end of 2015, consisting of around 140 units of modern, two storey homes, the Company also opened the Prominence, a premium row of split level/downslope homes, overlooking a river which devide the first phase to the second phase, and majestic view of Mount Salak. This customed homes are only 12 units and intended to provide the buyers for bigger, premium selection. Sales achievement in 2015, even though the economy downturn was experienced in many sectors, yet, with its strategic location, Royal Tajur was able to generate sales that only slightly below targeted.

Skala Perkotaan

3. Harvest City



Tahun 2015 menandai ulang tahun ketujuh dari Harvest City. Sebagai kota berkembang dengan rencana jangka pendek untuk menjadi pemimpin pasar dalam sensitivitas harga dan kualitas tipe kecil perumahan, Harvest City telah mengembangkan lebih dari 5.200 rumah di 25 cluster, tidak termasuk cluster komersial (ruko, kios), namun Perusahaan mampu mempertahankan pembebasan lahan dan kepemilikan lahan yang luar biasa. Dari izin lahan 1.050 hektar, Harvest City memiliki lebih dari 800 hektar dan baru dikembangkan sekitar 120 hektar.

Township

3. Harvest City



2015 marked the seventh anniversary of Harvest City. As a development city with its short term plan to be the leader market in the price sensitivity and quality small type residential, Harvest City achieved developing more than 5,200 houses in 25 clusters, not included commercial clusters (shophouses, kiosk), yet the Company was able to maintain an outstanding land acquisition and land bank. From its license of 1,050 hectares, Harvest City possesed more than 800 hectares and only developed around 120 hectares.

Dihadapi oleh situasi ekonomi yang sama pada tahun 2015, dalam rangka memenuhi permintaan pasar perumahan kecil, Harvest City meluncurkan dua cluster, yaitu Rosaline, dengan total luas sekitar 8,5 hektar, terdiri dari rumah-rumah di sekitar kecil, dan tahap pertama cluster Sakura 3,6 hektar, yang terdiri dari sekitar 290 rumah.

Pada 2015, Manajemen juga difokuskan pada penambahan fasilitas signifikan untuk para pemilik rumah. Sebuah sekolah islam, Ibnu Sina, mulai beroperasi. Kios tematik dan kompleks souvenir, Festival Oriental juga dibuka untuk umum, dengan mengusung konsep kios Cina dan Korea serta sebagai tempat berkumpul.
Berada di pasar perumahan kecil, Harvest City mampu menghasilkan pendapatan penjualan lebih dari Rp 220 miliar, yang cukup memuaskan, dengan hanya 15% di bawah target.

Faced by the same economy situation in 2015, in order to welcome the market demand of small housing, Harvest City launched two clusters, named Rosaline , with total area of around 8.5 hectares, consisting of around small houses, and first phase of Sakura cluster of 3,6 hectares, consisting of around 290 houses.

In 2015, Management also focused on adding significant facilities to its homeowners. An integrated Islamic School, Ibnu Sina, started its operation. Thematic retail and souvenirs complex, Festival Oriental was also opened for public, carrying Chinese and Korean retail and gathering place environment.
Being in the market for small type residential, Harvest City was able to generate sales revenue of over IDR 220 billions, which was quite satisfactority, with only 15% below targeted.

Jasa Pelayanan / Hospitality

R Hotel Rancamaya



R Hotel Rancamaya



Sejak dibuka pada tahun 2014, R Hotel telah memperoleh banyak penghargaan dan komentar positif sebagai Hotel favorit untuk MICE dan rekreasi dengan lokasi dan pemandangan yang luar biasa.

Sementara hotel lain yang sudah ada maupun hotel baru kebanyakan dimiliki oleh jaringan hotel lain, dimana lebih mempunyai keuntungan yaitu memiliki nama terkenal dan pengalaman pemasaran perusahaan, tetapi membawa biaya manajemen berat, yang lebih sering melebihi manfaat dari memiliki 'Hotel Brand Logo'. Ini kembali memberikan R Hotel kesempatan untuk memberikan nilai dan layanan yang lebih baik, seperti jaringan hotel lain memerlukan pemotongan biaya mereka untuk membuat garis bawah yang baik, yang akan menurunkan nilai pengalaman tamu.

Kondisi bisnis di sejumlah pasar kunci R Hotel diharapkan tetap menantang. Namun demikian, Hotel ini dalam posisi kompetitif yang kuat dengan semakin beragamnya keberadaan geografis dan aliran pendapatan. Dalam jangka panjang, Hotel akan mendapatkan keuntungan dari kekuatan merek di pasar utama dan pasokan baru terbatas hotel golf mewah / resor di pasar-pasar utamanya. Pengakuan R Hotel secara internasional, bersama-sama dengan neraca yang kuat dan meningkatnya jumlah bersih wisatawan dari pasar tradisional dan negara berkembang memastikan R Hotel tetap dalam posisi yang baik untuk mengambil keuntungan untuk pertumbuhan lebih lanjut.

Since its opening in 2014, R Hotel has obtained many awards and positive comments as being favorite hotel for MICE and leisure with outstanding location and views.

While existing and new hotels mostly being branded chain hotels, which has the advantage of having a well known name and corporate marketing experience, but carries heavy management fees, which more often exceed the benefit of haing a 'Hotel Brand Logo'. This in return gives R Hotel an opportunity to provide value for money and better service experience, as the chain hotels would need to cut cost in order to make a healthy bottom line, which than in return would decrease the guest value experience.

Business conditions in a number of R Hotel key markets are expected to remain challenging. Nevertheless, the Hotel is in a strong competitive position with an increasingly diversified geographical presence and earnings stream. Over the longer term, the Hotel will benefit from the strength of its brand in its key markets and the limited new supply of luxury golf hotels/resorts in its key markets. The recognition of the R Hotel internationally, together with its strong balance sheet and the increasing number of high net worth travelers from both traditional and emerging markets ensures R Hotel remains well positioned to take advantages for further growth.

Lapangan Golf / **Golf Course**



Pertumbuhan berkelangsungan untuk pengakuan atas merek Rancamaya Golf & Country Club secara internasional dan lokal menarik peningkatan jumlah bersih dari wisatawan dan pemain golf selama tahun 2015. Klub menghasilkan Rp 53 milier dalam pendapatan keanggotaan baru termasuk di Klub Golf, yang melebihi ekspektasi anggaran untuk kedua operasi. Pada saat yang sama, laba operasi perusahaan (GOP) termasuk dari keanggotaan di dalamnya mencapai Rp 34 miliar dan melampaui ekspektasi anggaran sekitar 9,37%. Ini merupakan retensi GOP dibandingkan dengan pendapatan sebesar 35,27%.

The continued growth in recognition of the brands of Rancamaya Golf & Country Club has internationally and locally attracted an increasing number of high net worth travelers and golfers during 2015. Golf Club generated Rp 53 billions in revenue inclusive new membership sales at the Golf Club, which exceeded the budget expectation for both operation. At the same time, the General Operating Profit (GOP) including membership reached IDR 34 billions and surpassed the budget expectation by 9.37%. This represent a GOP retention compare to revenue of 35.27%.

Selain itu, fakta bahwa Klub Golf dan Hotel di bawah satu manajemen adalah keuntungan lain karena manajemen dapat bereaksi lebih cepat terhadap perubahan ekonomi dan dapat menawarkan nilai yang lebih baik untuk paket uang. Dengan menggunakan pembelian gabungan, tenaga kerja dan fasilitas Klub Golf yang tersedia, memungkinkan Klub Golf dan Hotel untuk memotong biaya jangka menengah dan panjang.

In addition, the fact that the Golf Club and Hotel is under one management is another advantage as management is able to react quicker on economic changes and be able to offer better value for money packages. By using combined purchasing, manpower and the available Golf Club facilities, enables the Golf Club and Hotel in the medium and long term to cut on cost as well.

Tahun 2015 adalah salah satu tahun terbaik untuk Rancamaya Golf & Country Club. Sementara Klub Golf lain di area Bogor yang lebih besar dan Jakarta telah mengalami penurunan sebagian karena penurunan ekonomi, Rancamaya Golf & Country Club di sisi lain meraih lebih dari 44.000 babak golf. Sementara aspek pendapatan operasi baru saja selesai sedikit di bawah anggaran yaitu sekitar 0,87%, dengan laba operasi perusahaan dari keanggotaan melebihi 7,4% dalam hal anggaran dan 14,08% dari tahun sebelumnya.

2015 was one of the best year ever for Rancamaya Golf & Country Club. While other Golf Clubs in the greater Bogor Area and Jakarta have experienced a decline partly due to an economic downturn, Rancamaya Golf & Country Club on the other hand reached for the time ever over 44,000 golf round play. While the Operating Revenue aspect just finished slightly below budget by 0.87%, the GOP with membership exceeded 7.4% in terms of budget expectation and 14.08% ever prior year.

Manajemen Hunian / **Estate Management**



Sejak Suryamas Dutamakmur didirikan, Perusahaan selalu percaya bahwa di semua proyeknya, kota, perumahan, komersial, dan fasilitas, peran pemeliharaan lingkungan secara keseluruhan, sangat penting dan membawa gambar besar untuk reputasi pengembang. Bisnis properti tidak hanya menjual komoditas, tetapi menciptakan lingkungan yang memberikan nilai tambah dan pengembalian yang tinggi kepada semua pihak. 'Manajemen' dari semua proyek (perumahan, real, komersial atau fasilitas) yang meliputi perencanaan yang baik, sumber daya (manusia dan aksesoris), rencana keuangan (biaya dan pendapatan) untuk semua aspek divisi Estate Management (landscape, lingkungan, utilitas, aset / pemeliharaan gedung, keamanan, layanan pemilik) harus dipersiapkan dengan baik dan dikelola. Terutama di Rancamaya Golf Estate, sebagai barometer dan terkenal perumahan golf premium, 2015 merupakan tahun pembelajaran, rencana koreksi yang bijaksana dan persiapan untuk membuat Estate atau manajemen kota, sebagai laba divisi/bisnis. Struktur baru dan ideal dari tim manajemen akan dibahas dan selesai pada tahun 2016.

Since Suryamas Dutamakmur was established, the Company has always believed that in all of its projects, township, residential, commercial, and facilities, the role of overall maintenance, is very crucial and carries major image to a developer's reputation. Property business is not included in only selling commodity, but creating an environment that provide added value and high return to all parties. The 'management' of all projects (residential, estate, commercial or facilities) that include good planning, resources (human and accessories), financial plans (costing and revenue) for all aspects of Estate Management (landscape, environment, utilities, asset/building maintenance, security, owners' services) have to be well prepared and managed. Particularly in Rancamaya Golf Estate, being the barometer and well known of premium golf residential, 2015 was the year of more indept studies, wise plans for corrections and preparation to make the Estate or town management, a profit division/business. A new structure of ideal estate management team was discussed and will be finalized in 2016.

Pendidikan / Education

Sekolah Highscope Indonesia – Rancamaya / Highscope School Indonesia – Rancamaya





Tanpa disadari, 2015 adalah ulang tahun ke-7 dari Sekolah Highscope Indonesia cabang Rancamaya. Di Highscope, minat dan pilihan anak-anak adalah jantung dari program ini. Anak-anak dapat membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan 'dunia nyata' dan orang-orang di sekitar mereka. Tidak hanya teori-teori yang mereka pelajari tetapi melalui proyek-proyek dan penelitian. Anak-anak terdorong untuk belajar dari membuat pilihan dan menindaklanjuti rencana dan keputusan mereka. Dengan keunikan ini, metode yang terbukti, dan guru, staf dan kepala sekolah yang terlatih, Highscope Rancamaya membuka kelas dua dan ketiga dari tingkat SD-nya, seperti yang direncanakan pada bulan Juli 2015. Kepercayaan dari orang tua terbukti dengan peningkatan yang signifikan dari jumlah siswa. Pada akhir tahun 2015, kami telah menyambut lebih dari 70 siswa prasekolah dan lebih dari 40 siswa SD. Sejumlah besar siswa ditargetkan pada tahun ajaran 2016 dan Manajemen yakin bahwa bisnis pendidikan akan tampil lebih baik di tahun mendatang dan akan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan baik dalam pendapatan dan sebagai fasilitas yang mendukung proyek tersebut.

Without realizing, 2015 was the 7th anniversary of Sekolah Highscope Indonesia, Rancamaya Branch. In Highscope, children's interest and choices are at the heart of the programs. Children are able to construct their own knowledge through interactions with the 'real world' and the people around them. Not only theories that they learn, but through projects and research. Children are encourage in their learning process by making choices and following through on their plan and decisions. With this unique, proved methods, and capable trained teachers, staffs and principals, Highscope Rancamaya opened its second and third grade of its elementary level, as planned in July 2015. Trust by parents was proven by the significant growth of number of student. By the end of 2015, we have welcomed more than 70 preschool students and more than 40 elementary students. A bigger number of students are targeted in the school term year of 2016 and the Management is confident that the education business will perform better in the coming year and will be able to contribute more significantly both in the revenue and as a facility that support the project.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Suryamas melanjutkan komitmen perusahaan untuk pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai elemen dasar di dalam perubahan perusahaan menjadi perusahaan yang memiliki nilai tinggi dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum, maka diperlukan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance-GCG). Praktik GCG Perusahaan menjadi hal pokok dalam pengelolaan dan pengurusan Perusahaan, tidak hanya sebatas pemenuhan peraturan perundang-undangan, namun juga dikembangkan menjadi budaya kerja Perusahaan.

Implementasi Tata Kelola Perusahaan
Perusahaan mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG yaitu: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kesetaraan agar selalu tumbuh berkembang dalam menghadapi berbagai perubahan. Hal ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari praktek bisnis demi mewujudkan kelangsungan usaha. Berikut penjelasannya:

Suryamas continued its commitment to implementation of good corporate governance (GCG) as a fundamental element in our transformation becoming a high value and sustainable growth business.

The Company views corporate governance not just as merely an academic activity or an exaggerated matter in order to look good. The Company is of an opinion that corporate governance is a dynamic activity that will never cease, and will continue to be revised and adapt. Therefore, we are committed to conduct good and transparent corporate governance practices by improving ethical and moral principles.

Implementation of Corporate Governance
The Company implements the basic principles of GCG namely: transparency, accountability, responsibility, independence and fairness. Such principles have become a pivotal foundation that supports the Company's growth. The details are as follows:

- Transparansi
  Kondisi yang transparan dalam proses pengambilan keputusan, dan dalam penyampaian materi dan penyebaran informasi
- Akuntabilitas
  Pelaksanaan prosedur, fungsi dan tanggung jawab yang jelas dalam organisasi sehingga manajemen Perusahaan berjalan secara efisien dan efektif
- Tanggung jawab
  Mengedepankan keselarasan manajemen Perusahaan dengan hukum yang berlaku dan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat
- Independensi
  Berfokus pada profesionalisme dengan menghindarkan diri dari terjadinya konflik kepentingan, pengaruh dan tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan hukum dan peraturan yang berlaku
- Kesetaraan
  Menerapkan keadilan dan kesetaraan dalam rangka memenuhi hak-hak pemegang saham dan pemangku kepentingan serta staf dan manajemen Perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku

Penerapan Tata Kelola Perusahaan di Suryamas berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris yang dibantu oleh Audit Internal Perusahaan yang menjalankan fungsinya dalam mengaudit, melakukan evaluasi dan menganalisa kegiatan bisnis Perusahaan. Audit internal melakukan komunikasi dengan Komite Audit untuk mendiskusikan dan melakukan analisa temuan. Komite Audit sesuai fungsinya bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, mempertahankan struktur dan proses kontrol internal yang memadai dan meningkatkan kualitas keterbukaan laporan keuangan Perusahaan.

Sementara itu, Dewan Direksi juga dibantu oleh divisi pengembangan usaha untuk melakukan fungsi pengelolaan serta identifikasi risiko usaha. Divisi pengembangan usaha membantu Direksi dalam menganalisis proposal terkait proyek-proyek baru serta memberikan arahan strategis dalam rangka meminimalisasi risiko usaha. Suryamas juga telah menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan yang berperan untuk membangun komunikasi yang baik antara Perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Komunikasi yang berjalan efektif merupakan salah satu kunci utama demi terciptanya iklim bisnis positif Perusahaan dalam menumbuhkan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap Perusahaan.

1. KEPATUHAN TERHADAP ANGGARAN DASAR SERTA PERATURAN DAN KETENTUAN PASAR MODAL

Dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG), membutuhkan sistem checklist dan balances untuk memastikan Perusahaan bertindak dengan wajar, accountable, bertanggung jawab dan transparan. Perusahaan secara berkala melakukan self assessment secara komprehensif untuk mengevaluasi apakah prinsip-prinsipnya sudah diterapkan secara memadai, memantau pelaksanaannya dan mengkaji rencana tindak lanjut (action plan). Tindakan korektif (corrective action) juga akan dilakukan jika diperlukan, dan Perusahaan tetap patuh terhadap Undang-Undang Perusahaan Terbatas Indonesia dan berbagai peraturan, serta ketentuan pasar modal dan bursa yang relevan.

- Transparency
  The condition of being transparent in the decision-making process and in conveying material and disseminating information
- Accountability
  The implementation of procedures, functions and responsibilities throughout the organization that ensures the effectiveness of the Company's managerial system
- Responsibility
  Putting forward the compatibility of the Company's management with applicable laws and principles of sound corporate management
- Independency
  Focusing on professionalism without conflict of interest, influence and pressure from any party that contradicts with applicable laws and regulations
- Fairness
  Fair and equal treatment in order to fulfill the rights of shareholders and stakeholders, as well as the Company's staff and management, in accordance to the applicable laws and regulations

The GCG implementation in Suryamas is monitored by the Company's Board of Commissioners who helped by Internal Audit, whose function is to audit, evaluate, and analyze the Company's business operations, and to identify any potential risk of each activity. Internal audit will liaise with the Audit Committee to discuss and analyze findings. The Audit Committee is to help the Board of Commissioners ensure sound corporate governance practice, maintain an adequate internal control structure and process, as well as improving the Company's disclosure quality of financial reporting.

The risk management function embedded in the business development division helps the Board of Directors analyze and identify risks related to the proposals of new projects. The division also provides the Board with strategic advisory to mitigate such risks. To maintain the Company's effective communications with its stakeholders, Suryamas delegates the Corporate Secretary to take charge of ensuring that the Company's information is accessible to the shareholders. This is due to the principle that effective communication plays a crucial role in building a strategic business environment and boosting the trust level of the Company's shareholders.

1. COMPLIANCE WITH ARTICLES OF ASSOCIATION AS WELL AS REGULATIONS AND PROVISIONS OF CAPITAL MARKET

In the effort to improve and increase the quality of Good Corporate Governance (GCG) implementation, a checklist and balance system is required to ensure that the Company acts in reasonable, accountable, responsible and transparent manner. The Company periodically conducts a comprehensive self assessment to evaluate whether or not its principles have been sufficiently applied, monitor the implementation and study the action plan. When necessary, corrective action will also be carried out, and the Company remains to comply with the Indonesian Law of Limited Company and other relevant regulations, as well as provisions of capital market and stock exchange.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dalam batas yang ditentukan dalam undang-undang atau anggaran dasar. Perusahaan akan memberikan segala keterangan yang berkaitan dengan Perusahaan kepada RUPS, sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan dan peraturan perundang-undangan.

Terdapat dua jenis RUPS yaitu RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB). Untuk melindungi kepentingan pemegang saham, Perusahaan memastikan bahwa pelaksanaan RUPS telah sesuai dengan ketentuan Pasal 21 Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan/O.J.K No. IX.I.1, dengan melakukan pengumuman kepada para pemegang saham mengenai rencana diadakannya RUPS, panggilan untuk menghadiri RUPS dan hasil RUPS dalam dua surat kabar nasional berbahasa Indonesia.

Penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB diselenggarakan pada tanggal 19 Juni 2015, dihadiri oleh pemegang saham atau kuasanya yang mewakili lebih dari 75% saham Perusahaan.

Penyerahan Laporan Berkala

Akurasi dan ketepatan waktu Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan menjadi perhatian utama Perusahaan. Laporan Keuangan Konsolidasi tidak diaudit pada triwulan pertama, kedua, dan ketiga di tahun 2015 dan Laporan Keuangan Konsolidasian diaudit tahun buku 2014 telah disampaikan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Publikasi Informasi Material

Untuk memastikan bahwa Perusahaan memberikan informasi yang berimbang kepada pemegang saham dan investor, Perusahaan senantiasa mempublikasikan informasi material kepada publik selambat-lambatnya dua hari kerja setelah adanya informasi material, sesuai dengan peraturan OJK dan BEI yang berlaku.

Pengungkapan informasi material dilakukan Perusahaan adalah untuk meningkatkan penyebarluasan informasi material melalui pemasangan di dua surat kabar berbahasa Indonesia. Selama tahun yang dilaporkan, tidak terdapat publikasi informasi yang bersifat material.

Benturan Kepentingan dan Transaksi Material

Perusahaan melakukan penilaian terhadap kemungkinan benturan kepentingan ataupun transaksi yang bersifat material, sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku. Selama tahun yang dilaporkan, tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan ataupun transaksi yang bersifat material.

General Meeting of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMoS) is the Company's organ with authorities that are not given to the Board of Commissioners and Board of Directors, in limits set by laws or articles of association. The Company provides the GMoS with all information concerning the Company, as long as such information is not contrary to the Company's interest and laws and regulations.

There are two types of GMoS, which are the Annual GMoS (AGMoS) and the Extraordinary GMoS (EGMoS). In order to protect the interest of shareholders, the Company ensures that the implementation of GMoS is in accordance with the provision of Article 21 of Articles of association and Regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.I.1, by delivering announcement to the shareholders regarding the plan to conduct GMoS, invitation to attend the GMoS and results of the GMoS in two Indonesian national newspapers.

The Annual GMoS was held on June 19, 2015 was attended by shareholders or their authorized which represented more than 75% of the Company's shares.

Submission of Periodic Report

Accuracy and punctuality of Financial Statement and Annual Report serve as the main attention of the Company. The unaudited Consolidated Financial Statement of the first, second and third quarter of 2015 and the audited Consolidated Financial Statement of 2014 had been submitted according to the time limit set by the Bapepam & LK and the Indonesian Stock Exchange (IDX).

Publication of Material Information

In order to ensure that the Company provides balanced information to the shareholders and investors, the Company always publishes material information to public in two days at the latest after any material information occurs, as determined by the applicable regulations of Bapepam & LK and IDX.

Disclosure of material information is conducted by the Company with a purpose to increase distribution of material information, in which this disclosure is carried out by placing it in two Indonesian newspapers. During the reported year, there was no publication of material information. Conflict of Interest and Material Transaction

Conflict of Interest and Material Transaction

The Company conducted evaluation of a possibility of conflict of interests or material transaction, according to the prevailing regulations of Bapepam & LK. During the reporting year, there was no transaction containing either conflict of interest or material transaction.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

2. STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai badan hukum di Indonesia, Perusahaan patuh pada Undang-Undang Perusahaan. Di bawah Undang Undang ini, organ perusahaan terdiri dari RUPS, Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan organ tertinggi di Perusahaan yang memegang seluruh wewenang di luar yang telah didelegasikan kepada Komisaris ataupun Direksi.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan, dan memberi nasehat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenang lainnya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, peraturan Perundangan-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS, termasuk memantau efektifitas pelaksanaan GCG yang diterapkan Perusahaan. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS.

Anggota Komisaris diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan selama 5 tahun, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Komisaris sewaktu-waktu sebelum berakhirnya masa jabatan, jika anggota Komisaris dipandang tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Komisaris Perusahaan terdiri dari 3 orang anggota termasuk Komisaris Utama, dan 1 diantara 3 anggota Komisaris tersebut merangkap sebagai Komisaris Independen yaitu :

2. COMPANY GOVERNANCE STRUCTURE

As a corporate body in Indonesia, the Company complies with the Law of Corporate. Under this Law, a company's organs consist of GMoS, Commissioners and Directors. GMoS serves as the highest organ in the Company, which holds all authorities other than those delegated to the Commissioners and Directors.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners conducts supervision on management policies, the implementation of management in general, both concerning the Company and its business, and provides advices for the Directors. The Board of Commissioners also carries out other tasks, responsibilities and authorities according to the Company's Articles of association, the prevailing laws and regulations and/or decisions of GMoS, including monitoring the effectiveness of GCG implementation carried out by the Company. The Board of Commissioners is responsible to the GMoS.

Members of Board of Commissioners are appointed by the GMoS for a term of 5 years, without prejudice to GMoS' right to dismiss member of the Board of Commissioners at any time before the expiration of the term of office, if a member of the Board of Commissioners is considered unable to carry out his/her duties according to the Articles of association and/or decision of GMoS.

The Company's Board of Commissioners comprises of 3 members, including the President Commissioner, and 1 of the 3 members serve concurrently as Independent Commissioners, as shown below:

NAMA | NAME	JABATAN | POSITION	ANGGOTA SEJAK | MEMBER SINCE	BERAKHIR | TERM EXPIRES
Wismoyo Arismunandar	PC	2003	2020
Wing Indrasmoro	C	2014	2020
DR. Ramelan, SH. MH	I	2008	2020

*) PC : Presiden Komisaris
C : Komisaris
I : Komisaris Independen

*) PC : President Commissioner
C : Commissioner
I : Independent Commissioner

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, rapat Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh salah seorang anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis dari rapat Direksi. Panggilan untuk rapat Komisaris dilakukan oleh Presiden Komisaris atau dalam hal Presiden Komisaris berhalangan oleh 2 (dua) anggota Komisaris lainnya. Rapat Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris atau oleh Komisaris lain yang dipilih oleh anggota Komisaris yang hadir dalam rapat tersebut. Rapat Komisaris adalah sah dan berhak untuk mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila dihadiri oleh lebih dari 50% anggota Komisaris. Dalam tiap rapat, setiap Komisaris berhak atas satu suara dan, selain itu, juga dapat memberikan satu suara bagi Komisaris lain yang diwakilinya. Notulen rapat Komisaris dibuat dan ditandatangani oleh pimpinan rapat Komisaris dan semua anggota Komisaris lainnya yang hadir.

According to the Company's articles of association, Board of Commissioners meeting can be held at any time it is considered necessary by a member of the Board of Commissioners or on a written request from the Board of Directors meeting. Invitation for a Board of Commissioners meeting is given by the President Commissioner, or in a case where the President Commissioner is unavoidably absent, it is given by the other two members of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners meeting is presided by the President Commissioner or other Commissioner elected by the members of the Board of Commissioners attending the meeting. A meeting of the Board of Commissioners is only valid and entitled to make a binding decision if attended by more than 50% of the Board of Commissioners members. In every meeting, each Commissioner is entitled to one vote and aside from that, may also give one vote for another Commissioner that he/she represents. Minutes of Board of Commissioner meeting is made and signed by the leader of the Board of Commissioners meeting and all attending members of the Board of Commissioners.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Selama tahun 2015 telah diselenggarakan 2 kali rapat Komisaris, dengan data kehadiran sebagai berikut :

During 2015, Board of Commissioners meeting was held twice, with data of attendance as follows

NAMA | NAME	RAPAT BOC | BOC MEETING
Wismoyo Arismunandar	100%
Wing Indrasmoro (mulai Juni 2014)	100%
DR. Ramelan, SH. MH	100%

Remunerasi Dewan Komisaris ditentukan oleh Komisaris Utama sesuai dengan keputusan RUPST yaitu memberikan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan Dewan Komisaris.

The Board of Commissioners' remuneration is determined by the President Commissioner, as stated in the decision of Annual General Meeting of Shareholders, which authorizes the President Commissioner to determine the amount of salaries and allowances of the Board of Commissioners.

Afiliasi

Transaksi Afiliasi
Selama periode laporan keuangan, Suryamas melakukan pembayaran sehubungan dengan asuransi property yang menjamin semua resiko kepada PT Asuransi Sinarmas. PT Asuransi Sinarmas dimiliki secara tidak langsung oleh anggota keluarga dekat dari Direksi Suryamas dan Komisaris Suryamas

Hubungan Afiliasi
Hubungan afilias antara anggota Dewan Komisaris dengan Direksi dan Pemegang Saham adalah sebagai berikut:

Affiliation

Conflict of Interest Transation
During the respective financial period, Suryamas made payments in respect of property all risk insurance premiums to PT Asuransi Sinarmas. PT Asuransi Sinarmas is owned indirectly by the close family members of the Suryamas Directors and Commissioners of Suryamas

Affiliated Relation
Affiliate relationships between members of the Board of Commissioners with the Directors and Shareholders are as follows:

NAMA | NAME	JABATAN | POSITION	HUBUNGAN AFILIASI DENGAN | RELATIONSHIP WITH		
		DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONER	DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTOR	PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDER
Wismoyo Arismunandar	Presiden Komisaris	-	-	-
Wing Indrasmoro	Komisaris	-	-	-
DR. Ramelan, SH. MH	Komisaris	-	-	-
Kenneth Lian	Presiden Direktur	-	v	v
Sujanto Hanroko	Direktur	-	-	-
Fifi Julia Maeloa	Direktur	-	v	v
Henny Kusuma Hendrawan	Direktur	-	-	-

Keterangan/ Notes: Kenneth Lian merupakan suami dari Pemegang Saham Pengendali, Madam Sukmawati Widjaja
Kenneth Lian is a husband of the Controlling Shareholder, Madam Sukmawati Widjaja
Fifi Julia Maeloa merupakan anak dari Pemegang Saham Pengendali, Madam Sukmawati Widjaja
Fifi Julia Maeloa is a daughter of the Controlling Shareholder, Madam Sukmawati Widjaja

Dewan Direksi

Dewan Direksi menjalankan pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan. Dewan Direksi juga melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenang lainnya sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perusahaan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau berdasarkan keputusan RUPS, termasuk penerapan praktek GCG dalam pengelolaan Perusahaan.

Board of Directors

The Board of Directors carries out the Company's management for the interest of the Company and in accordance with the Company's purposes and objectives. The Board of Directors also carry out other duties, responsibilities and authorities according to the provisions in the Company's articles of association, prevailing laws and regulations and/or based on decisions of General Meeting of Shareholders, including the application of GCG in Company's management.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Seperti halnya anggota Komisaris, anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan selama 5 tahun, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu sebelum berakhirnya masa jabatan, jika anggota Direksi dipandang tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.

Like members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors are appointed for a 5-years term, without prejudice to GMoS' right to dismiss member of the Board of Directors at any time before the expiration of the term of office, if a member of the Board of the Directors is unable to carry out his/her duties according to the Articles of Association and/or decisions of GMoS.

Direksi Perusahaan terdiri dari 5 orang anggota termasuk Presiden Direktur adalah sebagai berikut :

The Company's Board of Directors consists of 5 members, including the President Director, which is as follows:

NAMA | NAME	JABATAN | POSITION	ANGGOTA SEJAK | MEMBER SINCE	BERAKHIR | TERM EXPIRES
Kenneth Lian	Presiden Direktur/Presiden Director	1990	2020
Sujanto Handoko	Direktur/Director	1994	2020
Fifi Julia Maeloa	Direktur/Director	2014	2020
Henny Kusuma Hendrawan	Direktur/Director	2010	2020
Andy Lie	Direktur Independen/Independent Director	2015	2020

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh salah seorang anggota Direksi. Rapat Direksi dianggap sah dan berhak mengeluarkan keputusan yang mengikat apabila dihadiri oleh lebih dari 50% anggota Direksi. Dalam tiap rapat, setiap Direksi berhak atas satu suara dan, selain itu, juga dapat memberikan satu suara bagi Direksi lain yang diwakilinya. Notulen rapat Direksi dibuat dan ditandatangani oleh pimpinan rapat Direksi.

According to Articles of association of the Company, Board of Directors meeting can be held at any time it is considered necessary by a member of the Board of Directors. A Board of Directors meeting is only valid and entitled to make a binding decision if it is attended by more than 50% of the Board of Directors. In every meeting, each Director is entitled to one vote and aside from that, may also give one vote for another Director that he/she represents. Minutes of the Board of Directors meeting is made and signed by the leader of Board of Directors meeting.

Selama tahun 2015 telah diselenggarakan 4 kali rapat Direksi, dengan data kehadiran sebagai berikut :

During 2015, Board of Directors meeting had been conducted four times, with data of attendance as follows:

NAMA | NAME	RAPAT DIREKSI | BOD MEETING
Kenneth Lian	80%
Sujanto Handoko	100%
Fifi Julia Maeloa	90%
Henny Kusuma Hendrawan	100%

Remunerasi Dewan Direksi ditentukan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan keputusan RUPST yaitu memberikan wewenang kepada Komisaris Perusahaan untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan Dewan Direksi.

The Board of Directors' remuneration is determined by the Board of Commissioners, as stated in the decision of Annual General Meeting of Shareholders, which authorizes the Company's Board of Commissioners to determine the amount of salaries and allowances of the Board of Directors.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Komite Audit

Dalam menjalankan tanggung jawabnya, Komisaris telah membentuk Komite Audit dengan merujuk peraturan Bapepam & LK No. IX.I.5 untuk membantu Dewan Komisaris menilai integritas laporan operasional dan keuangan yang disiapkan oleh Direksi, serta mengidentifikasikan ketidak-sesuaian aspek operasional Perusahaan dan entitas anak terhadap ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit memiliki akses penuh pada informasi dari karyawan, termasuk Direktur dan sumber eksternal, serta dapat meminta opini pihak ketiga yang independen apabila diperlukan. Komite Audit berkoordinasi dengan grup audit internal dalam melaksanakan tugasnya

Susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut :

Audit Committees

In carrying its responsibilities, the Board of Commissioners had established an Audit Committee in related to the regulation of Bapepam & LK No. IX.I.5, to help the Board of Commissioners evaluate operational and financial reports prepared by the Directors, as well as to identify nonconformity between the operational aspect of the Company and the subsidiaries and the provisions of preva ling laws and regulations.

In conducting its duties, the Audit Committee has full access on employee information, including information of the Directors and external sources, and when necessary, it may also request an opinion of an independent third party.

The following is the composition of the members of Company's Audit Committee :

NAMA | NAME	JABATAN | POSITION	ANGGOTA SEJAK | MEMBER SINCE	BERAKHIR | TERM EXPIRES
DR. Ramelan, SH. MH	Ketua	2008	2020
Amin Anwar	Anggota	2006	2020
Drs. H, Mustofa, Ak.	Anggota	2014	2020

Rapat komite audit tersebut, evaluasi dilakukan dengan manajemen pada penyusunan laporan keuangan dan pengawasan internal, dan pemanggilan terhadap penanggung jawab bidang keuangan dan bidang-bidang terkait lainnya. Selama tahun 2015, Komite Audit Perusahaan telah melakukan 4 kali rapat, dengan data kehadiran sebagai berikut :

In an Audit Committee meeting, evaluation is done together with the management regarding the compiling of financial statement and internal control. Persons in charge of financial division and other relevant divisions are also summoned to the meeting. During 2015 the Company's Audit Committee meeting was held four times, with data of attendance as follows:

NAMA NAME	JABATAN POSITION	HADIR ATTENDANCE	TINGKAT KEHADIRAN PERCENTAGE OF ATTENDANCE
DR. Ramelan, SH. MH	Ketua	4	100%
Amin Anwar	Anggota	3	75%
Drs. H, Mustofa, Ak.	Anggota	4	100%

Komite Audit, selanjutnya berpendapat sebagai berikut :

A. Informasi Laporan Keuangan Yang Akan Dikeluarkan
Laporan keuangan konsolidasi mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak dengan kepemilikan saham langsung atau tak langsung oleh Perusahaan sebesar lebih dari 50%. Saldo dan transaksi antar perusahaan, termasuk transaksi antar perusahaan yang telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil-hasil operasional Perusahaan dan entitas anak sebagai badan usaha yang tunggal.
Seluruh informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015 telah diaudit dan diungkapkan sepenuhnya.

Furthermore, the Audit Committee held the following opinions:

A. Information of Financial Statement to be Issued
A consolidated financial statement includes financial statement of the Company and subsidiaries in which the Company has direct or indirect share ownership of more than 50%, balances and transactions between companies, including transactions between eliminated companies to reflect financial position, and operational results of the Company and subsidiaries as a single enterprise.
All information in the Company's consolidated financial statement for year ended on December 31, 2015 had been fully audited and disclosed.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

B. Independensi Dan Obyektifitas Akuntan Publik Yang Melaksanakan Audit Atas Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan Yang Berakhir Pada 31 Desember 2015 Telah Diteliti

Dalam melakukan audit pada laporan keuangan konsolidasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014, Akuntan Publik telah berkorespondensi dengan Manajemen untuk meminta klarifikasi mengenai beberapa masalah yang berkaitan dengan pos-pos yang dilaporkan, dan Manajemen telah menanggapinya sesuai dengan kebutuhan.

Akuntan Publik juga telah mengadakan pembahasan dengan Komite Audit, dan Komite Audit berpendapat bahwa Akuntan Publik telah melaksanakan audit secara menyeluruh, independen dan berhati-hati terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

C. Efektifitas Kendali Internal Perusahaan

Komite Audit telah mengkaji pelaksanaan rencana dan program internal untuk tahun 2015 yang dilakukan oleh departemen internal audit dan compliance, dan berpendapat bahwa keseluruhannya telah memuaskan dan mencerminkan perbaikan atas fungsi kendali internal yang efektif di lingkungan Perusahaan.

D. Temuan Audit Yang Dihasilkan Oleh Auditor Internal Perusahaan

Kegiatan audit internal yang dilakukan mencakup audit kegiatan operasional, keuangan dan ISO 9001 tahun 2015 baik untuk audit biasa maupun audit yang telah disesuaikan dengan risiko-risiko manajemen. Semua temuan temuan yang dihasilkan dari kegiatan audit telah disampaikan kepada Manajemen dan Komite Audit, dan sudah ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur.

E. Kepatuhan Perusahaan Terhadap Berbagai Peraturan Pasar Modal Di Indonesia Dan Peraturan Lain Yang Terkait Dengan Bisnis Perusahaan Di Tahun 2015

Manajemen Perusahaan telah mengikuti peraturan dan ketentuan dari OJK dan BEI, serta peraturan dan ketentuan Pemerintah Indonesia lainnya.

F. Kemungkinan Adanya Kesalahan Dalam Menerapkan Atau Mengindentifikasi Keputusan Direksi

Komite Audit telah mengkaji seluruh keputusan Direksi Perusahaan pada tahun 2015, dan berpendapat bahwa sejauh yang diketahui, tidak terdapat implementasi yang tidak semestinya atas keputusan-keputusan tersebut oleh Manajemen Perusahaan.

Sebagai kesimpulan atas pengkajian diatas, Komite Audit berpendapat bahwa tidak ada indikasi :

1) Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015, yang disusun oleh Direksi Perusahaan, tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

2) Bahwa Kantor Akuntan Publik Hadori Sugiarto Adi & Rekan tidak bersikap independen dan obyektif dalam melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015.

B. The Independency and Objectivity of the Public Accountant Conducting Audit on The Company's Consolidated Financial Statement Ended on December 31, 2015 Had Been Studied

In conducting audit on the Company's consolidated financial statement for year ended on December 31, 2014, the Public Accountant had been in correspondence with the Management in order to request clarification regarding a number of problems related to reported posts, and the Management had responded according to requirement.

The Public Accountant had also held a discussion with the Audit Committee and the Audit Committee considers that the Public Accountant had conducted comprehensive, independent and careful audit on the Company's consolidated financial statement.

C. Effectiveness of Company's Internal Control

The Audit Committee had studied the implementation of internal plans and programs of 2015 conducted by the internal audit and compliance department. The Audit Committee considers that the overall implementation had been satisfactory and reflected improvements in effective internal control function in the Company's environment.

D. Audit Findings by Company's Internal Auditor

Internal audit activities conducted included audit of operational activides, finance and ISO 9001 2015, both regular audit and audit adjusted to management risks. All findings resulted from audit activities have been delivered to the Management and the Audit Committee, and followed up according to procedure.

E. Company's Compliance with Capital Market Regulations in Indonesia and Other Regulations Relevent to Company's Business in 2015

The Company's management has complied with the regulations and provisions set by Bapepam & LK and IDX, as well as other regulations and provisions of the Indonesian Government.

F. Possibility of a Mistake in Applying or Identifying Decision of the Board of Directors

Audit Committee has studied all decisions made by the Company's Board of Directors in 2015, and considers that, as far as known, the Company's Management did not carry out any improper implementation of those decisions.

As a conclusion of the above studies, the Audit Committee is of the opinion that there are no indications that:

1) The Consolidated Financial Statement for year ended on December 31, 2015 which had been compiled by the Company's Directors, was not in accordance with the accounting principles applicable in Indonesia.

2) The Hador Sugiarto Adi & Rekan Public Accountant Office had not been acting independently and objectively in conducting audit on the Consolidated Financial Statement for year ended on December 31, 2015.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

3) Bahwa fungsi kendali internal tidak dijalankan dengan efektif.

4) Bahwa penerapan kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang baik oleh Direksi tidak sesuai dengan peraturan Pasar Modal dan Pemerintah Indonesia.

5) Bahwa seluruh Keputusan Direksi tidak dijalankan sebagaimana mestinya.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan mempunyai peran yang sangat penting untuk memperlancar hubungan antar Organ Perusahaan serta hubungan antara Perusahaan dengan stakeholders.

Tugas utama Sekretaris Perusahaan terutama terkait menjaga persepsi publik atas citra Perseroan dan pemenuhan tanggung jawab keterbukaan Perseroan sebagai perusahaan publik.

Sehubungan dengan peraturan Bapepam & LK No. IX.I.4, anggota Sekretaris Perusahaan adalah Sujanto Handoko, Warga Negara Indonesia dan saat ini beliau juga sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 1994.

Fungsi Sekretaris Perusahaan mencakup tugas-tugas kesekretariatan Perseroan, hubungan investor dan masyarakat, legal dan penegakan kepatuhan terhadap otoritas industri dan pasar modal serta ketentuan GCG.

1) Mewakili Perseroan dalam hubungannya dengan seluruh pemangku kepentingan dalam mengkomunikasikan kegiatan Perseroan terutama terkait dengan keterbukaan informasi.

2) Mengendalikan pengelolaan strategi komunikasi eksternal dan internal dengan segenap pemangku kepentingan untuk menyampaikan berita dari Perseroan secara terbuka dan bertanggung jawab serta membangun citra positif Perseroan.

3) Bertanggung jawab atas pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bursa efek dan pasar modal, termasuk UU Perseroan Terbatas.

4) Mengawasi perkembangan dan perubahan regulasi yang terjadi di bidang pasar modal, serta memberikan rekomendasi dan masukan kepada Direksi terkait dampak perkembangan perubahan-perubahan tersebut pada Perseroan serta pelaksanaan atas perubahan-perubahan tersebut di lingkungan Perseroan.

5) Bertanggung jawab atas aspek keterbukaan informasi sebagai pemenuhan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku di bursa efek dan pasar modal.

6) Bertanggung jawab atas penyelenggaraan RUPS Tahunan dan Luar Biasa, Rapat Direksi dengan Komisaris dan Rapat Direksi.

3) Internal control function had not been effectively carried out.

4) The practice of good Corporate Governance by the Directors had not been in accordance with the regulations of Capital Market and the Indonesian Government.

5) All Decisions of Directors were not carried out as they should have been.

Corporate Secretary

Corporate Secretary plays a very important part in promoting smooth relation between Company Organs as well as the relation between the Company and the stakeholders.

The Corporate Secretary's roles are principally to maintain a positive public perception of the Company's image and the fulfillment of Company's responsibilities for transparency as a public company.

In related to the regulation of Bapepam & LK No. IX.I.4, the member of the Corporate Secretary is Sujanto Handoko, an Indonesian Citizen and he also serves as a Director of the Company since 1994.

The duties of the Company's Corporate Secretary include secretarial duties, public and investor relations, legal matters and compliance to regulations issued by industry and capital market authorities as well as to GCG related regulations.

1) To represent the Company in any relationship with all stakeholders in communicating the Company's activities, primarily those related to information disclosure.

2) To control the management of external and internal communications strategies with all stakeholders to ensure an open and accountable dissemination of Company information while maintaining the Company's positive image.

3) To be responsible for ensuring full compliance to prevailing stock exchange and capital market regulations, including the Limited Liability Company Law.

4) To monitor any developments and changes in capital market regulations, and to submit recommendations and inputs to the Board of Directors on the impact of these changes to the Company as well as the implementation of these changes within the Company.

5) To be responsible for information disclosure as part of the compliance with all applicable stock exchange and capital market regulations.

6) To be responsible for organizing Annual and Extraordinary GMS, Board of Directors' meetings with Board of Commissioners and Board of Directors' meetings.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

7) Menangani administrasi kesekretariatan atau korespondensi Perseroan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pasar modal termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

8) Menangani kegiatan Hubungan Investor dalam rangka menjaga dan meningkatkan komunikasi antara Perseroan dengan para investor baik di tingkat lokal maupun internasional

9) Menangani kegiatan Hubungan Masyarakat.

Sepanjang tahun 2015, berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan antara lain acalah:

1) Melakukan korespondensi dengan OJK dan BEI sebagai regulator pasar modal.

2) Menyampaikan perkembangan komunitas investor kepada Direksi.

3) Menyampaikan perkembangan Perseroan kepada masyarakat melalui keterbukaan informasi di website perseroan dan Bursa Efek Indonesia

4) Menyampaikan Laporan Tahunan dan 4 kali laporan keuangan berkala dan kepada OJK dan BEI serta menyediakan laporan tersebut pada situs Perseroan serta mengumumkan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan pada surat kabar berperedaran nasional.

5) Menyelenggarakan 1 kali RUPS Tahunan dan 1 kali RUPS Luar Biasa.

6) Mengadakan paparan publik yang diadakan pada tanggal 21 Desember 2015

Unit Audit Internal

Perusahaan telah membentuk dan mengangkat Soegi Harto sebagai Kepala Unit Audit Internal sehubungan dengan peraturan Bapepam & LK No. Kep-496/BL/2008 tertang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal.

Soegiharto adalah Warga Negara Indonesia, lulusan Universitas Tarumanagara di Jakarta tahun 1991. Memulai karir di Kantor Akuntan Publik Siddharta & Siddharta, kemudian bersarir pada berbagai posisi di PT Indocement Tunggal Perkasa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Simas Life, PT Kalibesar Raya Utama, PT Asuransi Chiyoda Indonesia. Beliau menjabat sebaga Kepala Unit Audit Internal Perusahaan mulai Desember 2009.
Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal adalah :

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan dan audit manajemen dimana pemeriksaan kepatuhan rutin, baik atas inisiatif sendiri maupun atas permintaan Divisi atau Direktur lain, termasuk menyusun anggaran Divisinya beserta sumber daya yang diperlukan serta memastikan terlaksananya audit internal tahunan, audit manajemen dan pemeriksaan kepatuhan tersebut sesuai dengan perencanaan yang dilakukan.

7) To manage the secretarial administration or the Company's correspondence with related parties in the capital market including Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK") and Indonesia Stock Exchange (IDX).

8) To manage Investor Relations activities to maintain and improve communications between the Company and domestic as well as international investors.

9) To manage the Company's public relation activities.

Throughout 2015, the Corporate Secretary has conducted various activites, including:

1) Correspondence with OJK and IDX as capital market regulators.

2) Submission of updates on recent development in the investment community to the Board of Directors.

3) Provided update of the Company's development to the public through Corporate website and Indonesia Stock Exchange

4) Submission of 4 periodic financial reports and 1 annual report to OJK and IDX, as well as publishing of these reports on the Company's website and announcements of full year financial statements and half year financial statements in national newspapers.

5) Conducted 1 Annual GMS and 1 Extraordinary GMS.

6) Organized Public Expose that held on December 21st, 2015

Internal Audit Unit

The Company had established an Internal Audit Unit and appointed Soegi Harto as its Head. This was done in relation to the Regulation of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. Kep-496/BL/2008 on Establishment and Guidelines on the Compiling of Internal Audit Charter.

Soegi Harto is an Indonesian Citizen, graduated from the University of Tarumanagara in Jakarta in 1991. He started his career at Siddharta & Siddharta Public Accountant Office, and then held various positions at PT Indocement Tunggal Perkasa, PT Asuransi Sinar Mas, PT Simas Life, PT Kalibesar Raya Utama, and PT Asuransi Chiyoda Indonesia. He serves as the Company's Head of Internal Audit Unit since December 2009.
The tasks and responsibilities of the Internal Audit Unit are:

- Compiling and conducting annual Internal Audit plans and management audit, in which the routine compliance inspection, whether based on the Unit's own initiative or based on a request from other Divisions or Directors, includes compiling the Division's budget along with the required resources, and also ensuring that these annual internal audit, management audit and compliance inspection are carried out as planned.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

- Melaksanakan permintaan pelaksanaan audit manajemen dan kepatuhan yang diminta oleh Divisi atau Direktur lain (tidak rutin) atau melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
- Mendiskusikan draft temuan pemeriksaan audit, baik rutin maupun non rutin atas manajemen dan kepatuhan dengan Divisi yang bersangkutan untuk kemudian membuat laporan hasil audit final dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan serta mengusulkan dan meminta

Direktur Utama untuk mengambil langkah-langkah koreksi bila terjadi penyimpangan baik dalam sistem manajemen maupun kepatuhan.

- Bekerjasama dengan Komite Audit.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
- Memelihara catatan-catatan audit, baik draft laporan, laporan final maupun langkah-langkah post audit agar dapat dipakai untuk keperluan monitoring dan penyusunan sistem manajemen yang lebih baik.

Wewenang Unit Audit Internal adalah :

a) Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang perusahaan terkait dengan tugas dan fungsinya.
b) Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
c) Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Komite Audit.
d) Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Disamping itu, Perusahaan juga menerapkan sistem pengendalian dan pengawasan internal berdasarkan Manual Akuntansi yang disusun dengan mengacu kepada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia; serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh OJK.

- Conducting management audit and compliance inspection requested by other Divisions or Directors (non-routine) or conducting special inspection when necessary.
- Testing and evaluating the implementation of internal control and risk management system according to Company policies.
- Inspecting and assessing efficiency and effectiveness in financial, accounting, operational, human resource, marketing, information technology fields and in other activities.
- Providing suggestions for improvement and objective information regarding the activities inspected at all levels of management.
- Discussing draft of audit inspection findings, both routine and non-routine, on management and compliance with the relevant Division which then is followed by compiling final audit result report and delivering the report to the President Director and the Board of Commissioners.
- Monitoring, analyzing and reporting the implementation of recommended improvement follow ups as well as suggesting and requesting

The President Director to take correctional measures if any deviance occurs, whether in the management system or in compliance.

- Cooperating with the Audit Committee.
- Compiling program to evaluate the quality of internal audit activities that it conducts.
- Maintaining audit records, including report drafts, final reports and post audit actions, to enable the records to be used for monitoring and compiling a better management system.

The authorities of the Internal Audit Unit are:

a) Accessing all relevant information concerning the Company's duties and functions.
b) Conducting direct communication with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee as well as members of the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee.
c) Holding periodical and incidental meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee.
d) Coordinating its activities with activities of external auditor.

Aside from that, the Company also applies an internal control and supervision system based on the Manual of Accounting, which is compiled with reference to the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards issued by Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Accountants Institute; and Guidelines on Presentation and Disclosure of Emitent's or Public Company's Financial Statement issued by Bapepam & LK.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sistem Pengendalian Internal

Semenjak berdirinya Unit Audit Internal, Direksi memutuskan bahwa pengendalian internal perusahaan juga selalu diulas kembali mengenai efektifitasnya serta pengendalian terhadap keuangan dan operasional oleh Unit Audit Internal. Unit ini menganalisis secara mendetil kelayakan suatu proyek dari berbagai sudut pandang baik keuangan, pemasaran dan aspek teknis proyek termasuk menganalisis risiko dan memberikan pandangan yang obyektif kepada Direksi agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Proses yang dilakukan oleh divisi ini bersifat berkesinambungan agar setiap fase perkembangan proyek dapat dipantau secara berkala. Ulasan kembali oleh Unit ini cukup efektif untuk mengimbangi kecepatan Perseroan dalam melakukan eksekusi proyek-proyek barunya. Untuk pengendalian internal di bidang keuangan, Perusahaan menerapkan sistem pengelolaan terpusat di mana seluruh pemasukan dan pengeluaran dikontrol secara terpadu di Departemen Keuangan pusat Perusahaan. Staf proyek hanya bertugas untuk administrasi keuangan sementara Divisi Keuangan pusat memiliki staf khusus yang ditugaskan untuk memantau keuangan proyek. Manajemen keuangan mengacu kepada ketentuan akuntansi dan keuangan yang berlaku sesuai PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan).

Internal Control System

Since the first establishment of Internal Audit Unit, the Board of Directors decided that the Company's internal control also be reviewed again about the effectiveness and control of financial and operational by the Internal Audit Unit. This division analyzes in detail the feasibility of a project from different angles, in the financial, marketing and technical aspects, including analyzing the risk and providing an objective view to the Board of Directors in order to make the right decision. The sustainable process by this division is taken so that every phase of the development can be regularly monitored.The reviews by the Unit are effective enough to keep the Company's pace to execute new projects. For the internal control in the financial sector, the Company has implemented a centralized management system where all the income and expenses are integratedly controlled by the Company's corporate finance division. Project staff is only in charge of financial administration while the coporate finance division employs special staff to monitor the project's finance. Financial management refers to the prevailing provision of accounting and finance in accordance to Indonesian Financial Accounting Standard (PSAK).

Manajemen Risiko

Manajemen risiko telah dilaksanakan oleh Perusahaan dalam seluruh aspek operasional dengan menganut prinsip kehati-hatian (prudent philosophy). Dalam menjalankan fungsinya sebagai penanggung jawab pengendalian risiko-risiko yang dimiliki oleh pemilik risiko (risk owner) di seluruh satuan/unit kerja korporasi, penerapannya melalui proses-proses yang terdiri atas :

- Penetapan konteks risiko yang diwujudkan melalui pemetaan risiko secara korporasi,
- Mengidentifikasi risiko-risiko untuk masing-masing konteks risiko sesuai dengan pemetaan risiko,
- Menganalisa risiko untuk menentukan dampak dan kemungkinan terjadinya risiko,
- Mengevaluasi risiko, serta
- Membuat rencana penanganan risiko yang telah diidentifikasi.

Risk Management

Risk management has been conducted by the Company in all operational aspects by following prudent philosophy. Implementation of the function as the responsible party for controlling risks borne by risk owner in all corporate work units is done through a process consisting of:

- Determining risk context, which is materialized through corporate risk mapping,
- Identifying the risks for each risk context according to risk mapping,
- Analyzing risks to determine the impacts and the possibility of risk occurrence,
- Evaluating risks, and
- Compiling management plan of identified risks.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Keseluruhan proses tersebut dilakukan dalam suatu proses berkelanjutan dengan adanya komunikasi serta monitoring dan review. Pelaksanaan kegiatan manajemen risiko yang terintegrasi dengan proses bisnis perusahaan semakin diperkuat dengan adanya Risk Based Audit yang dilaksanakan oleh fungsi Satuan Pengawas Intern, sehingga penanganan risiko secara proaktif dapat berjalan dengan optimal. Melalui sinergi antara dua fungsi tersebut diharapkan akan mempercepat tumbuhnya budaya sadar akan risiko. Seperti halnya bidang usaha lainnya, bidang usaha Perusahaan juga tidak lepas dari tantangan dan risiko secara makro maupun mikro. Risiko yang diperkirakan dapat memengaruhi usaha Perusahaan sebagai berikut :

1. **Risiko Persaingan Usaha**
   Sebagai perusahaan yang menjalankan usaha di bidang pengembangan kawasan perumahan, Perusahaan dan entitas anak menghadapi persaingan dari perusahaan-perusahaan lain yang menjalankan usaha yang sama, terutama kompetitor-kompetitor yang terdapat di sekitar lokasi kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak. Beragamnya konsep yang ditawarkan oleh beberapa kompetitor berpotensi mengurangi permintaan atas produk-produk Perusahaan dan entitas anak. Untuk mengantisipasi hal ini, Perusahaan dan entitas anak berusaha untuk selalu mengeluarkan produk yang inovatif.

2. **Risiko Perubahan Kondisi Sosial Politik**
   Kondisi sosial dan politik menjadi salah satu pertimbangan investasi. Kondisi sosial politik merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keputusan investasi, termasuk dalam investasi aset seperti properti. Oleh karenanya Perusahaan menyadari kemungkinan terjadinya dampak negatif yang dapat mempengaruhi pendapatan dan kegiatan operasional Perusahaan jika terjadi kondisi sosial dan politik yang tidak stabil. Salah satu faktor yang paling mempengaruhi kinerja Perusahaan dan entitas anak khususnya dalam hal penjualan antara lain dapat ditimbulkan dari kondisi sosial politik terutama dari segi keamanan yang akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor baik lokal maupun asing. Namun demikian, kondisi politik Indonesia yang semakin membaik dan proses demokratisasi yang terus berjalan dengan baik, merupakan suatu harapan positif untuk berkembangnya investasi dunia usaha.

3. **Risiko Gugatan Hukum**
   Perusahaan dan entitas anak membebaskan tanah dari penduduk setempat atau dari pihak-pihak lain berdasarkan Surat Ijin Lokasi dan Pembebasan Hak/Pembelian Tanah. Dalam usaha pembebasan tanah di Indonesia tidak tertutup kemungkinan timbulnya gugatan hukum dari pihak ketiga. Oleh karena itu, Perusahaan dan entitas anak menyadari akan adanya risiko timbulnya gugatan hukum dalam kegiatan pembebasan tanah yang dilakukan walaupun pembebasan tanah dilakukan dengan hati hati.

The overall process is done in a continuous process with communication, monitoring and review. Implementation of risk management activity that is integrated with corporate business process is strengthened with the existence of Risk-based Audit carried out by Internal Control Unit function, which enables proactive risk handling to be optimum. The synergy between the two functions is expected to accelerate the growth of risk aware culture. Like any other business, the Company's business is also not free from challenges and risks, both macro and micro. The following are risks that are estimated to be capable of affecting the Company's business:

1. **Risk of Business Competition**
   As a company with business in housing development sector, the Company and subsidiaries face competition with other companies in the same line of business, especially competitors around the Company's and subsidiaries' business activity locations. The various concepts offered by a number of competitors may potentially reduce requests for the Company's and subsidiaries' products. In order to anticipate this, the Company and subsidiaries attempt to always launch innovative products.

2. **Risk of Changes in Social Political Condition**
   Social and political condition serves as one of the considerations in investment. Social and political condition is a factor which highly influences investment decision, including investment of assets, such as property. Therefore, the Company is aware of the possibility of negative impacts which may affect the Company's operational income and activities if an unstable social and political condition occurs. One of the most influencing factors on the Company's and subsidiaries' performance, particularly in sales, may be caused by social and political condition, especially the security aspect, which will influence the confidence level of investors, both local and foreign. However, the improving Indonesian political condition and the democratization process that continues to run well, serve as a positive hope for business investment to grow.

3. **Risk of Lawsuit**
   The Company and subsidiaries acquire land from the local residents or from other parties based on Location and Right Release/Land Purchase Permit. In attempting to acquire land in Indonesia, there is a possibility of lawsuit from a third party. Therefore, the Company and subsidiaries are aware of the risk of lawsuit occurrence in the activity of land acquisition even though the land acquisition is done carefully.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

4. **Risiko Berkurangnya Lahan**
Perusahaan dan entitas anak bergerak di bidang pembebasan, pematangan dan penyediaan tanah siap bangun yang kemudian dijual dengan atau tanpa bangunan di atasnya. Dengan demikian lahan yang dapat ditawarkan dan dijualkan berkurang sebanding dengan banyaknya penjualan. Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko berkurangnya lahan yang dapat ditawarkan dan dijual tersebut yang mana akan mempengaruhi kesinambungan usaha Perusahaan dan entitas anak.

5. **Risiko Kebijakan/Peraturan Pemerintah**
Risiko yang dihadapi Perusahaan berkaitan dengan Kebijakan/Peraturan Pemerintah adalah kemungkinan perubahan Kebijakan/Peraturan yang berhubungan dengan masalah pertanahan seperti perubahan rencana tata kota dan tata ruang. Perubahan tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya nilai ekonomis suatu proyek yang akan atau sedang dibangun oleh Perusahaan dan entitas anak.

6. **Risiko Dampak Lingkungan**
Sebagai suatu perusahaan yang mengelola perumahan, Perusahaan dan entitas anak dihadapkan pada masalah limbah baik cair maupun yang dihasilkan perumahan-perumahan dalam kawasan tersebut. Perusahaan dan entitas anak menyadari jika limbah rumah tangga tersebut tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan perumahan sehingga dapat mempengaruhi minat masyarakat terhadap produk perumahan Perusahaan dan entitas anak yang pada akhirnya dapat mengakibatkan turunnya pendapatan Perusahaan dan entitas anak.

7. **Risiko Kebakaran dan Bencana Alam**
Sebagai suatu perusahaan yang mengelola perumahan, salah satu risiko yang mungkin timbul adalah terjadinya kebakaran dan bencana alam yang dapat mengakibatkan kerugian moril dan materil, baik bagi pemilik bangunan maupun bagi Perusahaan dan entitas anak.

8. **Risiko Sebagai Induk Perusahaan**
sebagai induk perusahaan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari entitas anak, Perusahaan memiliki risiko ketergantungan yang cukup tinggi terhadap kegiatan dan pendapatan entitas anak. Dengan demikian apabila kegiatan dan pendapatan dari usaha entitas anak menurun, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan Perusahaan.

4. **Risk of Land Reduction**
The Company and subsidiaries are active in the field of acquisition, improvement and provision of ready-to-build lands which are then sold with or without construction above them. Therefore, the lands that can be offered and sold will reduce proportionally to the amount of sales. The Company and subsidiaries face a risk of reduction of the lands that can be offered and sold in which will affect the business continuity of the Company and subsidiaries.

5. **Risk of Government Policy/Regulation**
The risk faced by the Company that is related to the Government's Policy/Regulation is the possibility of changes in the Policies/Regulations related to land issue, such as a change in town and spatial planning. Such change can reduce the economical value of a project that will be or is being built by the Company and subsidiaries.

6. **Risk of Environmental Impacts**
As a housing management company, the Company and subsidiaries are faced with the issue of waste, both liquid waste and waste produced by housings in the area. The Company and the subsidiaries are aware that if the household waste is not well managed, then it will cause pollution in the housing environment, and this will affect the people's interest in the Company's and the subsidiaries' housing products. This at the end can result in a decline in the Company's and the subsidiaries' income.

7. **Risk of Fire and Natural Disaster**
As a housing management company, a risk that may occur is incidence of fire and natural disasters that may inflict moral and material loss, whether for the house owner, the Company and the subsidiaries.

8. **Risk as Parent Company**
As a parent company which most of its income originate from subsidiaries, the Company has a risk of high dependency on the subsidiaries' activities and incomes. Therefore, if activities and incomes of subsidiaries' businesses decline, then this will affect the Company's level of income.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

9. **Risiko Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Mata Uang Asing**

   Kegiatan usaha Perusahaan dipengaruhi oleh naik turunnya nilai tukar US Dollar dan tingkat suku bunga. Kenaikan suku bunga akan menurunkan kemampuan calon pembeli untuk membeli rumah yang pada akhirnya akan mempengaruhi penjualan Perusahaan dan entitas anak secara negatif, dan sebaliknya apabila penurunan suku bunga akan memicu kenaikan permintaan akan kredit kepemilikan rumah, yang hasilnya akan meningkatkan penjualan Perusahaan dan entitas anak. Disamping itu, apabila nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar mengalami penurunan maka pinjaman Perusahaan dalam US Dollar dapat meningkat yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan laba Perusahaan.

9. **Risk of Change in Exchange Rate of Rupiah Against Foreign Currencies**

   The Company's business activities are influenced by the fluctuation of US Dollar exchange rate and interest rate. Increase of interest will lower the ability of prospective buyers to purchase houses, which in turn will negatively affect the Company's and subsidiaries' sales, and on the opposite, decline of interest rate will trigger an increase in request for home ownership loan, which results will increase the Company's and subsidiaries' sales. Aside from that, if the exchange rate of Rupiah against US Dollar declines, the Company's loan in US Dollar will then increase, which at the end will reduce the Company's profit.

Pengembangan Sistem Manajemen

Untuk mewujudkan cita-cita menjadi Perusahaan berkelas di Indonesia, Perusahaan memandang perlu adanya sebuah sistem yang dapat dijadikan acuan dalam bisnis yang sejalan dengan visi dan misi. Pada tahun 2003, Perusahaan telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2000. Persyaratan ISO 9001:2000 digunakan sebagai dasar pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu (SMM), diantaranya dengan meningkatkan tertib prosedur, tertib dokumentasi, dan kesadaran akan pentingnya pelaksanaan pekerjaan berbasis mutu serta perubahan budaya kerja ke arah yang lebih efisien.

Pelaksanaan SMM saat ini dirasa begitu penting dan sudah menjadi kebutuhan yang mendasar bagi Perusahaan. Hal tersebut terlihat dari mulai disusunnya prosedur-prosedur operasional baru dan terus dilakukannya penyempurnaan untuk prosedur-prosedur yang sudah ada. Sehingga setiap kegiatan yang dilakukan akan selalu sejalan dengan visi dan misi Perusahaan.

Development of Management System

In order to realize its desire to become a classy company in Indonesia, the Company considers it necessary to have a system which can be made as reference in conducting business that is in line with the vision and missions. In 2003, the Company has acquired an ISO 9001:2000 certificate. The requirement of ISO 9001:2000 is used as a ground in the implementation of Quality Management System (QMS), which includes increasing orderliness in procedures and documents, awareness of the importance of conducting quality based work as well as changing the work culture to a more efficient direction.

Today the implementation of QMS is considered as significantly important and it has become a basic requirement for the Company. This can be seen from how new operational procedures have begun to be compiled and completion continues to be done on the present procedures. Therefore, every activity conducted will always be in congruence with the Company's vision and missions.

